

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA AGUNG JAYA
KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



PROFIL DESA
DESA AGUNG JAYA
KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KECAMATAN LALAN, KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2019**

PENYUSUN :

1. Rinaldo Try Saksono selaku Fasilitator Desa BRG Desa Agung Jaya
2. Achmad Soleh selaku Enumerator Desa Agung Jaya
3. Takhoirul selaku Enumerator Desa Agung Jaya
4. Yulion Zalpa sebagai Tim Asistensi Sosial
5. Zulvan Setiawan sebagai Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Agung Jaya, Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Agung Jaya**, yang disusun pada Februari-Maret 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Agung Jaya bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Agung Jaya yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Agung Jaya**.

Agung Jaya, **20** April 2019

Sekretaris Desa



Uswatun Hasanah



Kepala Desa

Suparmi Oktabara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Agung Jaya tahun 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 dengan melibatkan masyarakat Desa Agung Jaya dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan partisipatif, kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Agung Jaya yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Agung Jaya.

Desa Agung Jaya, April 2019

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Agung Jaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	18
3.3. Iklim dan Cuaca	21
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	24
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	30
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	33
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	36
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	40
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	40
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	41
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	45
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	49
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	50
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	52
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	53
6.3. Kesenian Tradisional	53
6.4. Legenda.....	54
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	54

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	56
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	57
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	60
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	60
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	61
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	62

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	64
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	65
8.3.	Jejaring Sosial Desa	65

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	68
9.2.	Aset Desa	69
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	70
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	73
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	74

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	76
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	80
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	81
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	82
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	83

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	84
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	86

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	88
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP.....

13.1.	Kesimpulan	90
13.2.	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informasi Geografis Desa Agung Jaya	7
Tabel 2	Orbitasi Desa Agung Jaya	8
Tabel 3	Daftar Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Agung Jaya	12
Tabel 4	Luas dan Sebaran Jenis Tanah di Desa Agung Jaya	20
Tabel 5	Iklm di Desa Agung Jaya	21
Tabel 6	Kalender Musim Desa Agung Jaya	22
Tabel 7	Keanekaragaman dan Kecenderungan Flora dan Fauna di Desa Agung Jaya	24
Tabel 8	Daftar Saluran, Sungai, dan Kanal di Desa Agung Jaya.....	30
Tabel 9	Penguasaan Kanal di Wilayah Gambut	31
Tabel 10	Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	36
Tabel 11	Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan RT Tahun 2019	37
Tabel 12	Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Umur Tahun 2019.....	37
Tabel 13	Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Agung Jaya	38
Tabel 14	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2019	39
Tabel 15	Laju Pertumbuhan Penduduk	40
Tabel 16	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Agung Jaya Tahun 2019.....	40
Tabel 17	Daftar Tenaga Pendidik di Desa Agung Jaya Tahun 2019	42
Tabel 18	Pengelola dan Tenaga Pendidik PAUD di Desa Agung Jaya Tahun 2019	42
Tabel 19	Pengelola dan Tenaga Pendidik TK di Desa Agung Jaya Tahun 2019	43
Tabel 20	Pengelola dan Pengajar TPA di Desa Agung Jaya	43
Tabel 21	Tenaga Pengajar dan Pegawai SDN di Desa Agung Jaya Tahun 2019	43
Tabel 22	Daftar Penyakit di Desa Agung Jaya Tahun 2019	44
Tabel 23	Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Agung Jaya	44
Tabel 24	Daftar Nama Kader Posyandu dan Bidan Desa Agung Jaya Tahun 2019	45
Tabel 25	Sarana dan Prasarana SDN Agung Jaya	45
Tabel 26	Data Penduduk Yang Belum dan Sedang Menjalankan Pendidikan	49
Tabel 27	Angka Partisipasi Pendidikan Desa Agung Jaya Tahun 2019	50
Tabel 28	Sejarah Pembentukan Pemerintahan Desa Agung Jaya	57
Tabel 29	Tupoksi Pemerintah Desa	59
Tabel 30	Organisasi Sosial Formal di Desa Agung Jaya	64
Tabel 31	Organisasi Sosial NonFormal di Desa Agung Jaya	65
Tabel 32	Analisa Diagram Venn	67
Tabel 33	Pendapatan Desa Agung Jaya Tahun 2019.....	69
Tabel 34	Aset Desa Agung Jaya Tahun 2019.....	70
Tabel 35	Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Agung Jaya.....	71
Tabel 36	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan RT di Desa Agung Jaya	72
Tabel 37	Bagan Mata Pencaharian.....	72
Tabel 38	Analisis Gender Dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Agung Jaya	73
Tabel 39	Industri dan Pengolahan di Desa Agung Jaya	73
Tabel 40	Potensi dan Masalah di Lahan Gambut	75
Tabel 41	Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan di Desa Agung Jaya	77
Tabel 42	Penguasaan Lahan di Desa Agung Jaya	80
Tabel 43	Penguasaan Kanal di Wilayah Gambut	82
Tabel 44	Prioritas Pembangunan Desa Agung Jaya Tahun 2019	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Moda Transportasi Sungai/Laut	9
Gambar 2	Peta Wilayah Administrasi Desa Agung Jaya	10
Gambar 3	Jalan di Desa Agung Jaya	11
Gambar 4	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Agung Jaya	13
Gambar 5	Peta Sketsa Desa Agung Jaya.....	18
Gambar 6	Klasifikasi Tanah dan Sebaran di Desa Agung Jaya	19
Gambar 7	Jenis Tanah di Desa Agung Jaya.....	20
Gambar 8	Foto Keanekaragaman Hayati di Desa Agung Jaya	26
Gambar 9	Gambar Hidrologi di Lahan Gambut	31
Gambar 10	Kerentanan Ekosistem Gambut di Desa Agung Jaya.....	33
Gambar 11	Sarana dan Prasarana SDN 01 Agung Jaya	46
Gambar 12	Sarana dan Prasarana TK Agung Jaya	47
Gambar 13	Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Agung Jaya	48
Gambar 14	Struktur Badan Pemerintahan Desa Agung Jaya 2019	58
Gambar 15	Struktur Badan Permusyawaratan Desa Agung Jaya 2019	58
Gambar 16	Struktur Organisasi LPMD Desa Agung Jaya	59
Gambar 17	Jejaring Sosial Desa Agung Jaya	65
Gambar 18	Peta Tata Guna Lahan di Desa Agung Jaya	78
Gambar 19	Transek Desa Agung Jaya	79
Gambar 20	Peta Penguasaan Lahan di Desa Agung Jaya.....	81

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Persentase Pembagian Jenis Tanah	20
Diagram 2	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	36
Diagram 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019	37
Diagram 4	Persentase Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ds. Agung Jaya Tahun 2019	38
Diagram 5	Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan	78
Diagram 6	Persentase Penguasaan Lahan.....	80



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Agung Jaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Musi Banyuasin yang terletak di pinggiran sungai Lalan. Desa ini merupakan eks wilayah transmigrasi yang dahulu dikenal dengan daerah Karang Agung Tengah (KAT). Sebagai desa eks transmigrasi mayoritas penduduk di wilayah ini adalah pendatang dari Jawa. Desa Agung Jaya berbatasan dengan desa desa yang juga merupakan eks transmigrasi (Mandala Sari, Karang Agung dan Bumi Agung). Pada mulanya wilayah desa Agung Jaya diproyeksikan pemerintah sebagai daerah lumbung pangan di Sumatera Selatan sehingga masyarakat saat pertama datang ke wilayah ini dibina dan diarahkan untuk bercocok tanam padi dan palawija sebagai mata pencaharian pokok.

Hampan gambut yang mendominasi wilayah ini dalam seiring waktu mengalami kerusakan yang disebabkan banyak faktor diantaranya adalah kebakaran lahan, sehingga terjadi peralihan pemanfaatan lahan dari sektor pertanian ke sektor perkebunan kelapa sawit, karet dan akasia. Selain itu juga infrastruktur yang tidak memadai menjadi kendala yang paling serius di wilayah ini, infrastruktur ini menghambat pemasaran produk hasil pertanian sehingga secara kalkulasi keuntungan masyarakat lebih memilih berkebun kelapa sawit karena banyak tengkulak yang datang dan bersedia membeli hasil perkebunan kelapa sawit, hal ini tidak berlaku untuk hasil produksi di sektor lain seperti nanas, singkong, jagung dll. Kerusakan ekosistem gambut ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memanfaatkan lahan yang ada. Saat ini mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh kebun kelapa sawit, pekebun dan usaha di sektor walet. Untuk itulah pemetaan partisipatif menjadi program penting di wilayah ini, dalam rangka mengidentifikasi dan memetakan peluang dan permasalahan yang ada, sehingga pada nantinya akan lahir kebijakan yang memberikan solusi dari banyaknya permasalahan di wilayah ini.

Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber ikan air tawar, habitat beraneka ragam mahluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global (Martin. E dan Winarno :2010). Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Kompleksnya permasalahan gambut ini harus diurai dan dipetakan secara komprehensif untuk mendapatkan solusi yang tepat. Untuk itulah pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) membentuk program Desa Peduli Gambut (DPG), salah satu agenda yang dijalankan adalah pemetaan partisipatif desa peduli gambut, yang bertujuan menghasilkan profil desa peduli gambut.

Profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh satu tim yang dilatih secara khusus. Tim ini mengurai permasalahan gambut secara komprehensif berbasis data kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya serta data spasial, termasuk tata kelola gambut. Pemetaan partisipatif ini merupakan langkah konkret dan tepat karena melihat permasalahan gambut harus melibatkan cara pandang masyarakat yang bermukim dan tinggal di sekitarnya, karena metode ini mensyaratkan keterlibatan masyarakat sehingga data yang terkumpul sesuai dengan kenyataan di lapangan dan kontekstual.

Pelibatan masyarakat dalam pemetaan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya lahan gambut. Selain memberikan pemahaman bagaimana tata pemanfaatan dan kelola yang seharusnya dilakukan di lahan gambut, sehingga tidak menyebabkan kerusakan. Profil DPG ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan bagi BRG, pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota dan desa dalam merencanakan restorasi lahan gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumendi desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada Februari hingga Maret 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai beberapa cara seperti di bawah ini:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), wawancara dilakukan oleh enumerator kepada informan-informan kunci yang relevan dan mengetahui/memahami terkait topik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Informan kunci dalam pengumpulan data ini adalah aparatur pemerintahan desa meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala-Kepala Dusun, Ketua-Ketua RT, perwakilan kelompok organisasi formal maupun nonformal (Gapoktan, PKK, Karang Taruna), tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.
2. *Focus Group Discussion* (rembuk kampung), diskusi terbatas ini melibatkan beberapa perwakilan masyarakat desa yang dianggap mewakili unsur-unsur yang ada, seperti tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan. FGD dilakukan sebanyak 3 kali dengan rincian agenda sebagai berikut :
 - a. FGD I, diadakan di kantor desa Agung Jaya dengan peserta berjumlah 18 orang. Agenda FGD I ini adalah sosialisasi terkait program pemetaan partisipatif desa peduli gambut dan menggali data awal seperti peta sketsa desa, deliniasi peta citra, kalender musim, bagan kecenderungan perubahan, penguasaan ruang, diagram venn, dan identifikasi sumber penghidupan/mata pencaharian.
 - b. FGD II, diadakan di kantor desa Agung Jaya dengan peserta berjumlah 20 orang. Agenda FGD II adalah konfirmasi dan klarifikasi data yang sudah dikumpulkan baik data spasial maupun sosial.
 - c. FGD III, akan dilakukan setelah profil selesai disusun dengan agenda pengesahan profil dan peta desa final.
3. Observasi (pengamatan) dilakukan dengan mengamati langsung keadaan wilayah dan masyarakat di Desa Agung Jaya. Beberapa pengamatan yang dilakukan meliputi keadaan geografis desa, kondisi sosial masyarakat, interaksi sosial, kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial, dan lain sebagainya.
4. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang digunakan dalam penulisan profil desa. Sumber studi literatur dalam penulisan profil desa ini antara lain RPJMDes, data kependudukan pemerintah desa, dan lainnya.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Agung Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. Desa Agung Jaya berada di titik koordinat $2^{\circ}17.390'S$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}23,409'E$ Bujur Timur dengan luas wilayah 1372,83 hektare atau 13,7283 km₂. Desa ini merupakan salah satu eks wilayah transmigrasi yang berada di pinggir Sungai Lalan. Desa Agung Jaya masuk dalam kawasan yang dahulu dikenal dengan wilayah Karang Agung Tengah (KAT).

Pada wilayah eks transmigrasi yang berada dalam kawasan Sungai Lalan diberi penamaan sesuai dengan urutan kanal primer yang merupakan jalur dari Sungai Lalan menuju permukiman. Terdapat 20 kanal di wilayah ini sehingga penyebutan wilayah diurutkan dari primer (P) 1 sampai dengan primer (P) 20. Desa Agung Jaya secara urutan berada di P 17, dan ditambahkan dengan sebutan UPT (unit pengelolaan transmigrasi) 13 yang merupakan pembagian wilayah di masa program transmigrasi.

Semenjak tahun 2006 secara administrasi Desa Agung Jaya masuk dalam Kecamatan Lalan. Sebelum pemekaran wilayah, desa ini secara administrasi masuk ke Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin. Walaupun sudah menjadi desa definitif, masyarakat di wilayah ini lebih banyak menggunakan nama P 17 untuk menyebut wilayah Desa Agung Jaya.

Tabel 1. Info Geografis Desa Agung Jaya

Informasi		Keterangan
Lintang	:	$2^{\circ}17.390'S$
Bujur	:	$104^{\circ}23,409'E$
Batas Utara	:	Desa Karang Agung
Batas Timur	:	Desa Mandala Sari
Batas Selatan	:	Desa Karang Agung
Batas Barat	:	Desa Bumi Agung
Luas Wilayah	:	1372,83 hektare atau 13,7283 km₂

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

2.2 Orbitasi

Desa Agung Jaya diapit oleh dua sungai besar yaitu Sungai Lalan dan Sungai Sembilang. Sebagai daerah perairan, transportasi utama di wilayah ini adalah moda transportasi laut/sungai untuk menuju satu wilayah dengan wilayah lain khususnya untuk menuju ibukota kabupaten dan ibukota provinsi. Untuk moda transportasi darat belum memadai untuk dilewati terutama saat musim hujan.

Jika ingin menuju Ibukota Kecamatan Lalan lazimnya ditempuh melalui moda transportasi darat yaitu kendaraan bermotor roda dua karena luas jalan yang belum bisa dilalui oleh mobil, dengan jarak tempuh 5km dan memakan waktu dalam sekitar 15-45 menit. Jalan yang dilalui sebagian besar jalan tanah dan sisanya jalan beton cor yang sebagian besar telah hancur. Untuk moda transportasi sungai menuju ibukota kecamatan jarang dipakai dikarenakan tidak ada rute langsung dari desa, sehingga warga harus menyewa alat transportasi.

Akses menuju ibukota kabupaten Musi Banyuasin melalui jalur darat masih jarang ditempuh karena fasilitas jalan yang belum memadai. Jalur ini melewati areal perkebunan dan pertanian yang menuju daerah Sungai Lilin. Waktu yang ditempuh +- 3 hingga 5 jam menyesuaikan keadaan jalan. Ketika musim hujan jalan licin dan basah. Dari daerah Sungai Lilin ke ibukota kabupaten memerlukan waktu 3 jam dengan jarak tempuh 20 km, sehingga total waktu yang ditempuh 6-8 jam. Untuk transportasi laut waktu yang ditempuh relatif lebih singkat dalam kisaran 4-6 jam, dengan rincian melalui jalur transportasi laut dari desa menuju simpang PU Palembang menggunakan *speed boat* selama 2 jam dan dilanjutkan melalui jalur darat selama 2-4 jam.

Untuk menuju ibukota provinsi (Palembang) moda transportasi laut menjadi pilihan utama, ketersediaan *speed boat* reguler setiap hari pulang pergi memudahkan masyarakat untuk menuju Kota Palembang. Rute *speed boat* ini langsung dari Desa Agung Jaya menuju pelabuhan di Jembatan Ampera dengan waktu tempuh 4 jam. Untuk angkutan komoditas perkebunan-pertanian dan barang lazimnya menggunakan *ketek* (jukung).

Tabel 2. Orbitasi Desa Agung Jaya

Uraian	Keterangan	
Ke Ibukota Kecamatan Lalan	Jarak	5 KM
Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	Motor	130 menit
Ke Ibukota Kabupaten Musi Banyuasin (Sekayu)	Jarak	345 KM
Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	motor	6 jam
	<i>speed boat</i>	4 jam
Ke Ibukota Provinsi (Palembang)	Jarak	150 Km
Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	mobil	8 jam
	<i>speed boat</i>	4 jam

Sumber: Observasi tim pemetaan partisipatif.

Gambar 1. Moda Transportasi Sungai/Laut



Tambatan perahu/dermaga Agung jaya



Ketek pengangkut hasil perkebunan



Speedboat penumpang



Ketek pengangkut barang



Speedboat penumpang



Dermaga di Ibukota Provinsi (Palembang)

Sumber: observasi dan Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

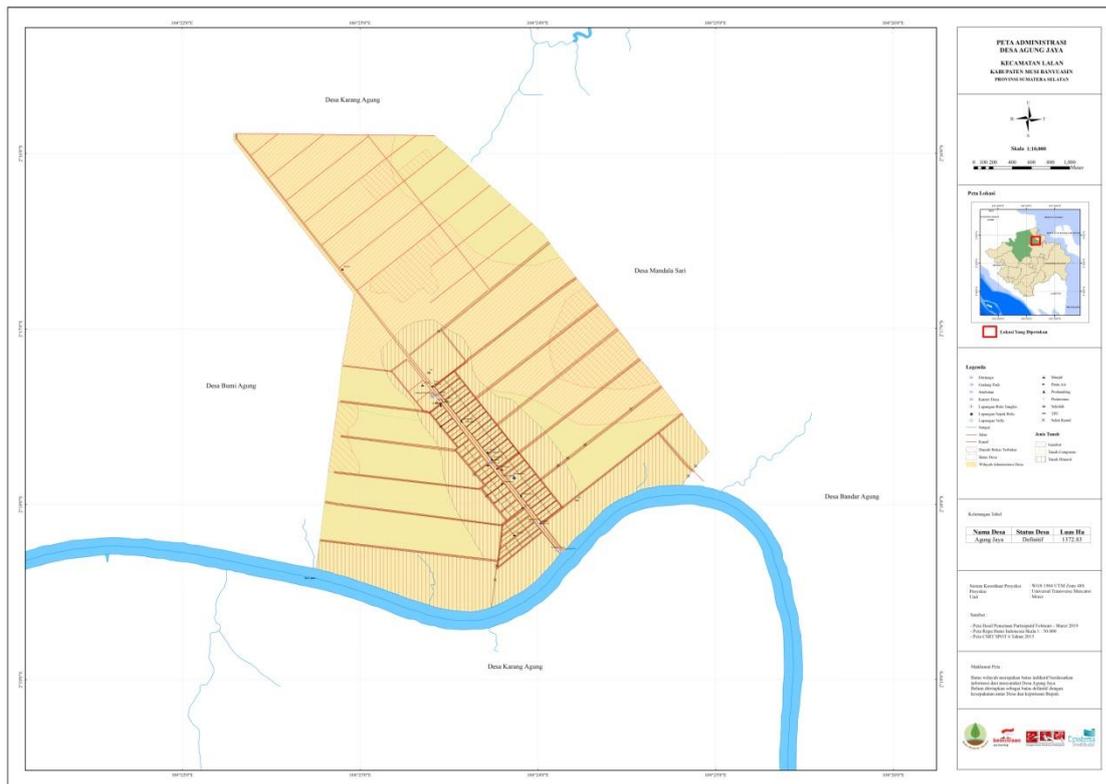
2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Agung Jaya merupakan eks wilayah P 17 UPT 13 yang merupakan wilayah transmigrasi. Desa Agung Jaya berbatasan dengan 3 wilayah desa di Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin yaitu Desa Karang Agung dibagian utara dan selatan, Desa Bumi Agung dibagian barat, sedangkan bagian timur berbatasan dengan Desa Mandala Sari. Keseluruhan desa yang berada di sekitar dan berbatasan dengan Desa Agung Jaya merupakan wilayah eks transmigrasi. Wilayah transmigrasi ini dahulunya dikenal dengan daerah Karang Agung Tengah (KAT) yang dibagi dengan penamaan kanal primer (P) berdasarkan

urutan aliran sungai Lalan yang mengalir ke wilayah desa dan unit pengelola transmigrasi (UPT).

Luas wilayah Desa Agung Jaya 1368,96 hektare atau 13,689 km², luas dan batas wilayah ini (sepertitertera dalam peta) masih indikatif berdasarkan keterangan dan informasi dari warga serta aparatur pemerintah Desa Agung Jaya yang belum disepakati antar desa yang berbatasan dan belum ditetapkan melalui kesepakatan tata batas atau surat keputusan Bupati.

Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Desa Agung Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Wilayah eks transmigrasi di Kecamatan Lalan termasuk di dalamnya Desa Agung Jaya dikenal dengan kondisi jalan yang sangat memprihatinkan. Jalan yang berada di dalam desa yang menghubungkan antara satu area dengan area lain (dusun ke dusun atau permukiman ke lahan perkebunan) dan jalan yang menghubungkan antar satu desa dengan desa lainnya sebagian besar belum dicor/aspal. Sehingga saat musim hujan jalan akan sangat sulit untuk dilewati karena licin dan berlumpur sedangkan saat musim kemarau jalan akan berdebu. Anggaran dana desa dari APBN pusat tidak bisa menutupi biaya pembangunan jalan karena volume inti jalan yang sangat panjang.

Berdasarkan pembagian jalan, Desa Agung Jayamempunyai lima jenis bentuk jalan yaitu *pertama*, jalan primer yang merupakan jalan yang berada di dekat aliran sungai primer (membelah desa), *kedua* jalan sekunder yaitu jalan yang menghubungkan antara jalan primer ke wilayah lahan usaha (perkebunan), *ketiga* jalan konektor yang merupakan jalan pembatas antara wilayah pemukiman dan wilayah perkebunan, *keempat* jalan tersier yang menghubungkan jalan konektor ke area perkebunan, dan yang *kelima* adalah jalan lorong yang menghubungkan wilayah pemukiman ke wilayah perkebunan.

Dari semua jalan tersebut, jalan yang sudah dicor hanya sepanjang 9,9 km dengan rincian jalan primer di sebelah barat sepanjang 2,5 km dan sebelah timur 1,7 km, jalan dari dermaga (tambatan perahu) ke RT 06 sepanjang 230 meter, dan jalan sekunder yang berada di RT 01 sepanjang 1,7 km, RT 06 2 km serta RT 08 1,8 km.

Gambar 3. Kondisi Jalan di Desa Agung Jaya



Jalan tersier



Jalan penghubung antar Desa



Jalan lorong cor



Jalan usaha sekaligus penghubung antar desa



Jalan primer



Jalan konektor

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Selain infrastruktur jalan, fasilitas yang masih perlu diberikan perhatian khusus adalah ketersediaan pasokan listrik, masyarakat yang berada di wilayah Desa Agung Jayahnya bisa menikmati aliran listrik pada malam hari yang berasal dari pembangkit listrik tenaga diesel. PLTD ini baru tersedia pada tahun 2006. Untuk siang hari masyarakat tidak bisa menikmati aliran listrik kecuali bagi kalangan tertentu yang mempunyai mesin diesel pribadi. Keterbatasan pasokan listrik ini sangat dirasakan oleh masyarakat, dan berdampak serius bagi jalannya pelayanan publik di wilayah ini khususnya pelayanan di sektor pemerintahan, kesehatan dan pendidikan. Pasokan air bersih juga menjadi masalah serius di wilayah desa Agung Jaya, sebagian besar masyarakat mendapatkan air bersih dari tadah hujan, sehingga saat musim kemarau maka masyarakat akan kesulitan mendapatkan air bersih.

Untuk fasilitas sosial seperti fasilitas pemerintahan seperti gedung pemerintahan desa, balai dusun, gedung serbaguna, poskamling, poskesdes, masjid, gedung TPA dan fasilitas pendidikan di tingkat PAUD, TK, dan SD secara fisik sudah memadai. Adanya anggaran dana desa dari pusat yang mengalir setiap tahun dipergunakan untuk membangun dan merenovasi fasilitas-fasilitas tersebut.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Agung Jaya

No	Jenis Fasilitas	Pembiayaan	Volume	Kondisi /status	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan primer	Pemerintah pusat	2 unit	Rusak	Blok A dan B
2	Jalan sekunder	Pemerintah pusat	9 unit	Rusak	RT 06 (2 unit), RT 07, RT 08, RT10, RT 11, RT 02 (2 unit), RT 05, dan RT 12.
3	Jalan konektor	Pemerintah pusat	2 unit	Rusak	Blok A dan B.
4	Jalan lorong	Pemerintah pusat	43 unit	Rusak	RT 06 (4 unit), RT 07 (3 unit), RT 08 (4 unit), RT 09 (4 unit), RT 10 (3 unit), RT 11 (2 unit), RT 13 (4 unit), RT 01 (3 unit), RT 03 (4 unit), RT 04 (5 unit), RT 05 (4 unit), RT 12 (3 unit)
5	Jalan tersier	Pemerintah pusat	13 unit	Rusak	RT 06 (2 unit) RT 07 (1 unit) RT 08 (1 unit) RT 09 (1 unit) Rt 10 (1 unit) RT 11 (1 unit) RT 01 (1 unit) RT 02 (1 unit) RT 03 (1 unit) RT 04 (1 unit) RT 05 (1 unit)
6	Jembatan	Pemerintah pusat	3 unit	Baik	Dusun 1 dan 2 (1 unit) Dusun 2 dan dusun 4 (1 unit) Usun 03 dan 04 (1 unit)
7	Kantor desa	Dana desa	1 unit	Baik	RT 12 Dusun 04
8	Balai dusun	APBD kabupaten	1 unit	Baik	RT 08 Dusun 02

9	Dermaga /tambatan perahu	Dana desa 2015	1 unit	Baik	RT 06 Dusun 02
10	Gor serbaguna	Dana desa 2018	1 unit	Baik	RT 12 Dusun 04
11	Lapangan volli	Dana desa 2017	3 unit	Baik	RT 01 Dusun 1 RT 08 Dusun 02 RT 12 Dusun 4
12	Poskamling	-	6 unit	Baik	RT 06, 08, 09, 01, 03, 05
Fasilitas Sosial					
1	Gedung PAUD	Dana Desa 2017	1 unit	Baik	RT 12
2	Gedung SD/MI	Pemerintah pusat	1 unit	Baik	RT 11
3	Poskesdes	Swadaya	1 unit	Baik	RT 09
4	Gedung TPA	DD 2017	1 unit	Baik	RT 10
5	Masjid	Pemerintah pusat /Swadaya	3 unit	Baik	RT 07, 08 dan 13
6	Mushola	Swadaya	2unit	Baik	RT 02 dan 04.
7	Puskesmas Pembantu (Pustu)	APBD	1 unit	Baik	RT 11

Sumber : Observasi lapangan Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Gambar 4. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Agung Jaya



Kantor Desa



Gardu Dermaga



Musholah Al-Ikhlas



Lapangan Volly



Poskamling



Musholla Baitul Rohim



Masjid Baiturrohim



Jembatan Primer



Gedung SDN Agung Jaya



Gedung Paud Agung Jaya



Masjid TSM Al Hikmah



Puskesmas Agung Jaya



Tambatan Perahu



Jembatan Cor primer



Balai Dusun



Jembatan Tambatan Perahu



Lapangan Volly



Gedung TPA



Masjid Al-Hidayah



Poskamling RT08



Masjid Nurul Huda RT 07



Poskamling RT 06



Gedung Kelompok Lumbang Padi



Gedung Posyandu



Gentong Air Bersih



Jembatan Konektor



Jalan Tersier Cor



Pintu Air Tersier

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.



Bab III Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Agung Jaya sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter diatas permukaan laut, dengan kondisi tanah berada diwilayah rawa gambut, yang berkedalaman gambut sekitar 1 – 4 meter. Sebagian besar wilayah Desa Agung Jaya merupakan area gambut, baik itu di permukiman maupun lahan perkebunan, hanya saja kedalaman gambut yang berbeda antar satu area dengan area yang lain. Akibat penggunaan lahan yang lama dan bekas kebakaran lahan sehingga di beberapa wilayah telah terjadi terjadi penurunan gambut untuk pemukiman dan perkebunan (terutama sawit) membuat permukaan gambut menurun serta terjadi pengerasan pada lahan gambut.

Gambar 5. Peta Sketsa Desa Agung Jaya



Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di wilayah Desa Agung Jaya bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tanah mineral, tanah campuran (mineral dan gambut) dan tanah gambut. Untuk jenis tanah mineral terletak di bagian pesisir sungai Lalan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam padi, sayuran dan buah-buahan. Sedangkan tanah campuran tesebar di beberapa wilayah permukiman dan perkebunan. Wilayah tanah berjenis campuran ini dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet, kelapa, dan jenis buah-buahan seperti rambutan, mangga dan durian. Untuk jenis tanah gambut sebagian besar berada di wilayah perkebunan (lahan 1 dan 2) dan area eks trans swakarsa mandiri (TSM) yang berbatasan langsung dengan lahan PT. Banyu Kahuripan Indonesia (BKI). Kedalaman gambut di wilayah ini berkisar antara 1-3 meter. Intensitas kebakaran lahan di wilayah ini menyebabkan turunnya permukaan tanah, sehingga saat musim hujan lahan akan terkena banjir dan saat musim kemarau akan kering dan rentan kebakaran. Wilayah ini terdiri dari perkebunan sawit, karet, sengon, akasia, gelam dan belukar yang di dalamnya terdapat jenis tumbuhan endemik gambut seperti gelam, pakis-pakisan, jelutung, purun dan perepat.

Gambar 6. Peta Sebaran gambut di Desa Agung Jaya



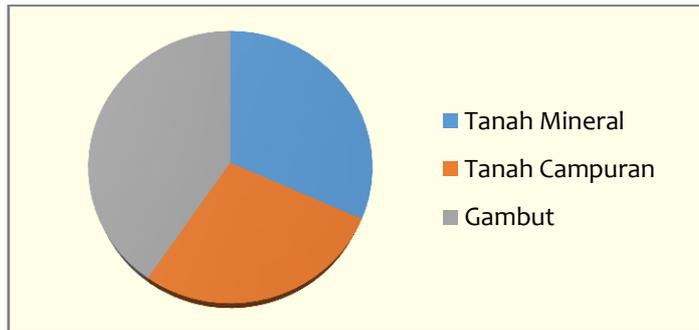
Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Tabel 4. Luas Dan Sebaran Jenis Tanah di Desa Agung Jaya

Jenis Tanah	Luas Ha
Mineral	435,56
Tanah bergambut	382,23
Gambut	555,05
Luas Desa	1372,83

Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 1. Persentase pembagian jenis tanah



Gambar 7. Jenis Tanah di Desa Agung Jaya



Gambut matang



Gambut matang



Tanah bergambut



Tanah gambut setengah matang



Tanah mineral basah



Tanah mineral kering

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Tanah yang berada di wilayah lahan gambut yang terdiri dari tanah mineral, gambut dan kubah gambut tersebar di wilayah pemukiman, lahan usaha (1 dan 2) dan di wilayah perusahaan. Untuk tanah mineral sebagian besar terletak di pinggiran Sungai Lalan, sedangkan gambut dan kubah gambut sebagian besar di wilayah lahan produksi dan di lahan yang dikelola oleh PT BKI.

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim di Desa Agung Jaya adalah tropis, dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Desa Agung Jaya beriklim panas dengan suhu tertinggi 31 derajat celsius dan suhu terendah 24 derajat celsius. Suhu terendah pada waktu dini hari antara pukul 02.00 hingga 04.30. Sedangkan curah hujan rata-rata 242 mm pertahun dan kelembaban sekitar 66-86% serta kecepatan angin 10-18 Km/jam. Rata-rata hari hujan 21 hari (data BMKG). Musim hujan terjadi antara bulan November hingga bulan April, dan memasuki musim kemarau pada bulan Mei hingga bulan Oktober dengan puncak kemarau di bulan Juli hingga Agustus.

Tabel 5. Iklim di Desa Agung Jaya

Iklim	Keterangan
Curah hujan	242 mm/Tahun
Jumlah bulan hujan	6 bulan
Kelembaban	66 – 86 %
Suhu rata-rata harian	24-31 Celsius
Tinggi dari permukaan laut	4 Mdpl

Sumber: bmkgo.co.id

Keadaan iklim dan cuaca di wilayah Desa Agung Jaya cenderung berubah setiap Hal ini menyebabkan perubahan kalender musim yang berkaitan dengan komoditas yang ada di wilayah ini. Beberapa komoditas pertanian dan perkebunan bergantung kepada musim untuk tata kelola dan produktifitas. Seperti misalnya persiapan pembukaan lahan untuk tanaman jenis padi dilakukan di akhir musim kemarau dan awal musim hujan yaitu bulan September dan Oktober, pembibitan dan masa tanam dilakukan pada bulan november dan akan panen pada rentang waktu Februari hingga April. Untuk jenis buah-buahan seperti rambutan, cempedak, mangga, rambai dan durian biasanya musim berbuah dan panen pada rentang bulan Januari-April. Komoditas budidaya walet sangat produktif dimana burung datang ke gedung budidaya pada Desember-Maret yang merupakan musim hujan, karena walet memerlukan kelembaban yang tinggi untuk meningkatkan produktifitas. Sebaliknya di musim kemarau walet kurang produktif karena makanan yang berkurang sehingga burung kurang sehat dan sulit untuk membuat sarang. Berikut kalender musim tahun 2019 Desa Agung Jaya:

Tabel . Kalender Musim

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN KEBAKARAN	-	-	-	-							-	-		
KOMODITAS														
KELAPA SAWIT	-	-	-	-	PRODUKTIF	PRODUKTIF	PRODUKTIF	-	-	-	-	-		Penyempitan kanal tersier di lahan produksi, tidak ada sumur bor, akses jalan rusak.
PADI	RAWAT	PANEN	PANEN	PANEN	-	-	-	BUKA LAHAN & RAWAT	BUKA LAHAN & RAWAT	BUKA LAHAN & RAWAT	BIBIT & TANAM	RAWAT		Kondisi tanah yang tidak cocok, akses jalan rusak, hama babi.
SENGON	TIDAK BERGANTUNG MUSIM												bahan papan, cocok dengan jenis tanah	Jalan rusak.
KARET	GETAH BANYAK	GETAH BANYAK	GETAH BANYAK	GETAH TIDAK BANYAK	GETAH TIDAK BANYAK	GUGUR DAUN	GUGUR DAUN	GUGUR DAUN	GETAH SEDIKIT	GETAH TIDAK BANYAK	GETAH TIDAK BANYAK	GETAH TIDAK BANYAK	Cocok dengan jenis tanah.	Jalan rusak, kurang pupuk.
RAMBUTAN	PANEN	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Subur dan cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
DURIAN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
CEMPEDAK	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
MANGGA	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
JAMUR	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	PANEN	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
WALET	PRODUKTIF	PRODUKTIF	PRODUKTIF	SARANG BERKURANG	SARANG SEDIKIT	SARANG BERKURANG	PRODUKTIF	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran					
RAMBE	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
MANGGIS	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
SAWO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
JENGKOL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	PANEN	-	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
UBI KAYU	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
JERUK	PRODUKTIF	PRODUKTIF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran
KELAPA	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	-	-	-	-	-	-	-	PANEN	Cocok dengan kondisi tanah	Jalan rusak, pemasaran

Sumber: Focus Group Discussion Desa Agung Jaya, 14 Februari 2019.

3.4 Keaneekaragaman Hayati

Saat penduduk pertama kali datang sebagai peserta program transmigrasi pada tahun 1990 akhir, wilayah Desa Agung Jaya merupakan area hutan. Wilayah pemukiman sudah dipersiapkan dengan paket unit rumah dan pekarangan, sedangkan lahan usaha masih hutan belukar yang di dalamnya terdapat beragam tumbuhan dan hewan. Penduduk masih menemukan banyak jenis pohon besar yang sudah ditebang untuk lahan permukiman juga yang masih tumbuh di area lahan usaha (produksi).

Seiring dengan banyaknya pembukaan lahan, penebangan liar dan kebakaran hutan maka terdapat beberapa jenis tumbuhan yang mulai berkurang bahkan punah. Sebaliknya beberapa tumbuhan yang pada awalnya tidak tumbuh di wilayah ini mulai tumbuh dan bertambah. Berikut tabel kecenderungan perubahan keaneekaragaman hayati di Desa Agung Jaya:

Tabel 7. Keaneekaragaman dan Kecenderungan Flora dan Fauna di Desa Agung Jaya

Keaneekaragaman Hayati	Periode						Keterangan
	1991-1996	1997-2001	2002-2006	2007-2011	2012-2016	2017-2019	
Flora							
Meranti	IIII IIII IIII	-	-	-	-	-	Habis karena pembukaan lahan trans swakarsa mandiri dan kebakaran hutan pada tahun 1997
Puna	IIII IIII IIII	-	-	-	-	-	Habis karena pembukaan lahan trans swakarsa mandiri dan kebakaran hutan pada tahun 1997
Medang	IIII IIII IIII	-	-	-	-	-	Habis karena pembukaan lahan trans swakarsa mandiri dan kebakaran hutan pada tahun 1997
Mahang	IIII IIII IIII	IIII III	IIII III	IIII II	IIII II	IIII	Berkurang karena pembukaan lahan dan kebakaran hutan
Pule	IIII IIII IIII	IIII III	IIII III	IIII II	IIII II	IIII	Berkurang karena pembukaan lahan & kebakaran hutan
Serdang	IIII IIII IIII	-	-	-	-	-	Habis karena pembukaan lahan trans swakarsa mandiri dan kebakaran hutan pada tahun 1997
Nibung	IIII IIII IIII	IIII III	-	-	-	-	Habis karena pembukaan lahan trans swakarsa mandiri dan kebakaran hutan pada tahun 1997
Jelutung	IIII III	IIII II	IIII I	IIII	IIII IIII II	IIII IIII	Ditanam karena mempunyai nilai jual dan cocok dengan lahan gambut.
Gelam	IIII IIII IIII	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII I	IIII II	IIII II	Berkurang karena ditebang.

Akasia	-	-	-		 I	 I	Bertambah karena ditanam di lahan perkebunan dan pekarangan pemukiman.
Sengon	-				 II	 I	Bertambah karena ditanam di lahan perkebunan dan pekarangan pemukiman
Kelapa				 I			Stabil
Kelapa sawit	-	-			 I	 II	Bertambah karena masyarakat berpindah dari komoditas pertanian (padi, kopi, sayur-mayur) ke perkebunan kelapa sawit.
Kopi		 II			-	-	Berkurang karena masyarakat berpindah dari komoditas pertanian (padi, kopi, sayur-mayur) ke perkebunan kelapa sawit dan karet.
Pinang	-	-					Stabil
Fauna							
Gajah	 I		-	-	-	-	Punah karena pembukaan lahan sehingga rantai makanan terputus.
Harimau			-	-	-	-	Punah karena pembukaan lahan dan kebakaran hutan sehingga rantai makanan terputus.
Rusa	 I						Berkurang karena kebakaran hutan dan diburu.
Kancil	 I					-	Punah karena kebakaran hutan dan diburu.
Buaya							Jenis flora ini sering berpindah dari wilayah desa ke Sungai Lalan tergantung musim air.
Ular Cobra	I				 II		Bertambah karena rantai makanan yang tersedia di kebun kelapa sawit perusahaan (tikus)
Walet						 	Bertambah karena dibudidayakan dan punya nilai jual tinggi dan cocok dengan wilayah desa.
Sapi							Stabil karena ditanam masyarakat
Babi	 II						Stabil karena ketersediaan makanan.
Beruang	 II	-	-	-	-	-	Punah karena pembukaan lahan dan kebakaran hutan sehingga rantai makanan terputus.
Monyet							

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Sinpai	IIII IIII I	-	-	-	-	-	Punah karena kebakaran hutan.
Burung hantu	IIII I	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII I	IIII IIII I	IIII IIII	Stabil karena ketersediaan makanan (lahan sawit)
Kacer	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Stabil karena ketersediaan makanan
Perkutut	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia, tidak diburu.
Punai	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia, tidak diburu.
Tekukur	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia, tidak diburu.
Kutilang	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia, tidak diburu.
Ayam	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	diternak
Bebek	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	diternak
Biawak	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia.
Elang	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia.
Bangau	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia.
Alap-alap	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia.
Vegetasi							
Jagung	IIII IIII IIII	IIII II	IIII I	IIII	IIII	-	Habis karena jenis tanah yang tidak cocok dan tidak mempunyai nilai ekonomis.
Kedelai	IIII IIII IIII	IIII II	IIII I	IIII	IIII	-	Habis karena jenis tanah yang tidak cocok dan tidak mempunyai nilai ekonomis.
Jeruk	IIII IIII I	IIII I	IIII	III	III	II	Berkurang tidak mempunyai nilai ekonomis.
Mangga	IIII I	IIII	IIII	IIII	III	III	Berkurang karena ditebang dan diganti dengan jenis tanaman lain.
Rambutan	IIII III	IIII III	IIII III	IIII II	IIII II	IIII I	Berkurang karena ditebang dan diganti dengan jenis tanaman lain.
Sukun	IIII I	IIII	IIII	IIII I	IIII I	IIII I	Cocok dengan kondisi tanah.
Durian	IIII III	IIII III	IIII III	IIII II	IIII II	IIII I	Stabil
Nanas	IIII IIII	IIII I	IIII I	IIII	IIII	III	Berkurang karena sulitnya pemasaran.
Sawo	-	-	IIII III	IIII II	IIII II	IIII I	Bertambah karena cocok dengan lahan.
Kedondong	-	-	IIII III	IIII II	IIII II	IIII I	Bertambah karena cocok dengan lahan.
Manggis	-	-	IIII III	IIII II	IIII II	IIII I	Bertambah karena cocok dengan lahan.

Sumber: Focus Group Discussion Desa Agung Jaya, 14 Februari 2019.

Gambar8. Keanekaragaman Hayati Desa Agung Jaya



Belukar



Pohon Akasia



Mengkudu



Gulma



Tanaman Kerisan



Padi



Pohon Gelam



Tanaman Kerisan



Pohon Pule



Pohon Pinang



Akasia



Pohon Mahang



Gulma Pakis



Tanaman Laos



Nanas



Karet



Gulma Kawatan



Kopi Liberika



Pohon Jeruk



Pohon Kelapa



Rumput Liar



Pohon Sengon



Kelapa Sawit



Pisang

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Agung Jaya diapit oleh dua sungai besar yaitu Sungai Lalan dan Sungai Sembilang. Wilayah eks transmigrasi ini dipetakan dan diurutkan berdasarkan kanal air primer yang berfungsi mengalirkan air Sungai Lalan ke wilayah permukiman warga. Desa Agung Jayadisebut dengan nama P 17. Lahan gambut yang berada di wilayah Desa Agung Jayamempunyai sistem pengairan berupa kanal, yang telah dibuat dan dipetakan oleh pemerintah dalam program transmigrasi. Sistem pengairan di wilayah ini terdiri dari kanal primer (aliran dari Sungai Lalan menuju wilayah desa), kanal sekunder, parit permukiman, kanal kolektor, kanal tersier dan parit lorong.

Parit-parit yang mengelilingi wilayah ini akan bermuara di sungai primer. Parit lorong berada diantara dua unit pemukiman yang berfungsi sebagai pembatas dan aliran air dari wilayah pemukiman warga yang terhubung dengan parit pemukiman menuju kanal sekunder dan berakhir di kanal/sungai primer. Kanal tersier merupakan kanal yang menghubungkan aliran air dari wilayah lahan perkebunan usaha ke kanal kolektor menuju kanal sekunder dan mengalirkan ke kanal/sungai primer. Saat ini kondisi kanaltersier yang dalam keadaan kotor karena minimnya penyucian/pembersihan sehingga tertutup oleh tumbuhan dan pepohonan.

Untuk pintu air di wilayah lahan gambut ini berfungsi sebagai alat kontrol sirkulasi air, pintu air ini berada di persimpangan aliran yang menghubungkan kanal sekunder dengan primer dan parit tersier ke parit kolektor serta parit pemukiman ke sekunder. Saat ini jumlah pintu air berjumlah 29 unit. Sedangkan sekat kanal di wilayah gambut berjumlah 43 unit yang tersebar di parit kolektor dan parit tersier. Sekat kanal ini merupakan bantuan dari Badan Restorasi Gambut yang dikerjakan oleh kontraktor dan pokmas.

Tabel 8. Daftar Saluran Sungai, Carat, Parit danKanal di Desa Agung Jaya

No	Nama Sungai, parit, dan kanal	Keterangan	Peruntukkan dan Fungsi
1	Kanal Tersier	Kanal/parit yang berada di area lahan usaha (produksi)	Mengalirkan air dari lahan usaha ke kanal konektor dan kanal sekunder
2	Kanal Konektor	Parit yang berada di samping parit permukiman	Mengalirkan air dari parit pemukiman, parit lorong, kanal tersier ke kanal sekunder lalu ke sungai primer
3	Kanal Sekunder	Parit yang berada di depan permukiman warga	Mengalirkan air dari pemukiman, parit lorong, kanal tersier, dan kanal konektor ke sungai primer
4	Sungai Sodetan	Parit yang berada di timur berbatasan dengan desa Mandala Sari dan bagan barat berbatasan dengan desa Bumi Agung.	Mengalirkan air dari lahan masyarakat ke parit penangkis lalu ke sungai primer
5	Parit Lorong	Parit kecil yang berada di setiap unit rumah/ permukiman	Mengalirkan air dari pemukiman ke kanal sekunder lalu ke kanal primer
6	Parit Pemukiman	Parit kecil yang berada di setiap unit rumah/ permukiman	Mengalirkan air dari pemukiman ke parit lorong dan kanal sekunder bisa juga sebagai pembatas antar unit permukiman

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Tabel 9. Penguasaan Kanal di Wilayah Gambut

No	Jenis	Letak	Jmlh	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	Lahan produksi blok A dan B.	43	2018	BRG	Baik
2	Tersier	RT 01-13	12	1991	Pemerintah pusat	Kurang baik
3	Konektor		2	1991	Pemerintah pusat	Baik
4	Parit lorong		55	1991	Pemerintah pusat	Baik
5	Parit permukiman	Blok A dan B	2	1991	Pemerintah pusat	Baik
6	Pintu air	Dusun I (9 unit) Dusun II (11 unit) Dusun III (9 unit)	29	1991	Pemerintah pusat	Kurang baik
7	Sodetan	Sebelah timur desa berbatasan dengan desa Mandala Sari	1	2017	APBD	Baik

Sumber : observasi lapangan TIM dan Wawancara Kadus III Takhoirul, 10 Februari 2019.

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa hidrologi lahan gambut di wilayah Desa Agung Jaya sudah ada di awal pembukaan permukiman ini yaitu pada tahun 1991. Keseluruhan parit merupakan galian tanah dan tidak dibeton, untuk itu pemeliharaan hanya dengan cara menggali ulang dan membersihkan tanaman yang tumbuh di dalamnya.

Gambar 9. Hidrologi di Lahan Gambut



Sekat kanal



Pintu air Sekunder



Sekat Kanal



Pintu air sekunder



Kanal Sekunder



Tutup Pintu Air



Kanal sodetan



Kanal primer



Parit pemukiman



Kanal konektor



Kanal tersier



Parit lorong

Sumber : Dokumentasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Wilayah Desa Agung Jaya sebagian merupakan lahan gambut. Jenis tanah antar satu wilayah dengan wilayah lain berbeda, wilayah permukiman di beberapa RT memiliki jenis tanah gambut yang sudah bercampur dengan tanah liat/mineral (RT VII dan VIII) dan di beberapa RT lain jenis gambut (RT IX, X, XI, XIII dan XIV) sedangkan wilayah RT lain merupakan jenis tanah liat/mineral (RT I, II, dan VI). Untuk lahan usaha 1 dan 2 secara keseluruhan merupakan jenis tanah gambut dengan kedalaman 1 meter – 3 meter. Saat ini wilayah tersebut terdiri dari jenis tanaman kebun yaitu sawit, karet, akasia, sengon dan semak belukar.

Sebagai lokasi program transmigrasi, lahan pemukiman dan perkebunan telah dipetak-petakkan secara teratur oleh pemerintah dengan cara pembangunan parit dan kanal (sekunder dan primer) yang berfungsi untuk mengatur saluran air. Pembangunan drainase (pengkalan) di lahan perkebunan pada dasarnya membahayakan ekosistem gambut, karena karakteristik lahan gambut yang bersifat lembek dan memiliki daya tahan yang rendah. Hal ini mengakibatkan lahan gambut mengalami subsiden (penurunan) permukaan akibat pemadatan (*consolidation*) dan berpotensi mengalami kering tidak baik yang berdampak pada rendahnya kemampuan menahan air pada lahan gambut, saat ini terjadi lahan gambut menjadi rapuh dan rentan terbakar.

Pembukaan dan pembersihan lahan (*land clearing*) melalui cara pembakaran semakin membuat lahan gambut di wilayah perkebunan semakin terancam. Lahan gambut yang terbakar juga mengakibatkan penurunan permukaan (subsiden) sehingga mengurangi kesuburan dan kurang produktif. Semenjak tahun 1991 hingga saat ini terhitung terjadi sebanyak 3 kali, yaitu tahun 1997, 2015, dan 2017. Untuk kebakaran dalam skala kecil secara rutin terjadi di wilayah ini. Areal eks kebakaran ini mengalami kekeringan saat musim kemarau dan banjir saat musim hujan yang pada akhirnya lahan tidak bisa dimanfaatkan untuk berkebun. Selain itu juga saat ini kanal yang berada di areal lahan gambut sudah tertutup tumbuh-tumbuhan karena tidak ada pembersihan rutin sehingga aliran air tidak lancar. Pada tahun 2017 titik api berada di lahan produksi (usaha) yang merupakan kebun kelapa sawit dan belukar.

Gambar 10. Kerentanan Ekosistem Gambut di Desa Agung Jaya



Lahan gambut rentan kebakaran



Lahan bekas kebakaran 2017



Penurunan permukaan tanah (subsiden)



Lahan tidur akibat kebakaran



Lahan bekas kebakaran 2015

Sumber : Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

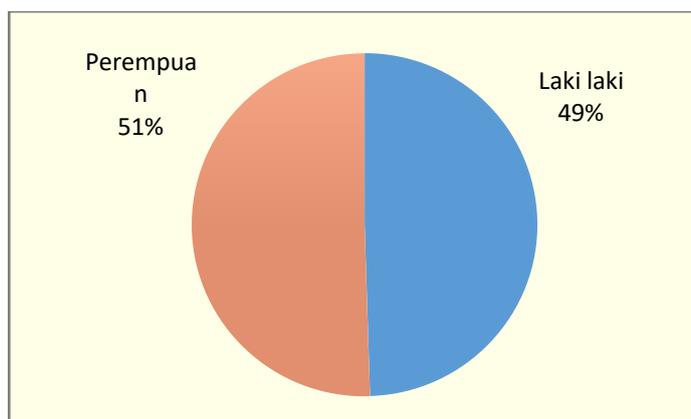
Berdasarkan pendataan terakhir yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Badan Restorasi Gambut pada bulan Februari 2019, total penduduk Desa Agung Jaya berjumlah 1.091 jiwa, dengan rincian laki-laki 540 jiwa dan perempuan 551 jiwa, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 337.

Tabel 10. Jumlah penduduk Desa Agung Jaya berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

Jenis kelamin	Jumlah
Laki laki	540
Perempuan	551
Total	1.091

Sumber: PemetaanPartisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Diagram 2. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019



Berdasarkan tabel tersebut di atas, pada tahun 2019 jumlah perempuan lebih banyak dibanding jumlah laki-laki.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Agung Jaya berdasarkan RT tahun 2019

No	RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	01	44 Jiwa	40 Jiwa	84 Jiwa
2.	02	32 Jiwa	38 Jiwa	70 Jiwa
3.	03	27 Jiwa	22 Jiwa	49 Jiwa
4.	04	51 Jiwa	53 Jiwa	104 Jiwa
5.	05	40 Jiwa	56 Jiwa	96 Jiwa
6.	06	40 Jiwa	57 Jiwa	97 Jiwa
7.	07	70 Jiwa	54 Jiwa	124 Jiwa
8.	08	51 Jiwa	50 Jiwa	101 Jiwa
9.	09	58 Jiwa	52 Jiwa	110 Jiwa
10.	10	39 Jiwa	43 Jiwa	82 Jiwa
11.	11	25 Jiwa	26 Jiwa	51 Jiwa
12.	12	16 Jiwa	17 Jiwa	33 Jiwa
13.	13	47 Jiwa	43 Jiwa	90 Jiwa
Total		540 Jiwa	551 Jiwa	1091 Jiwa

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

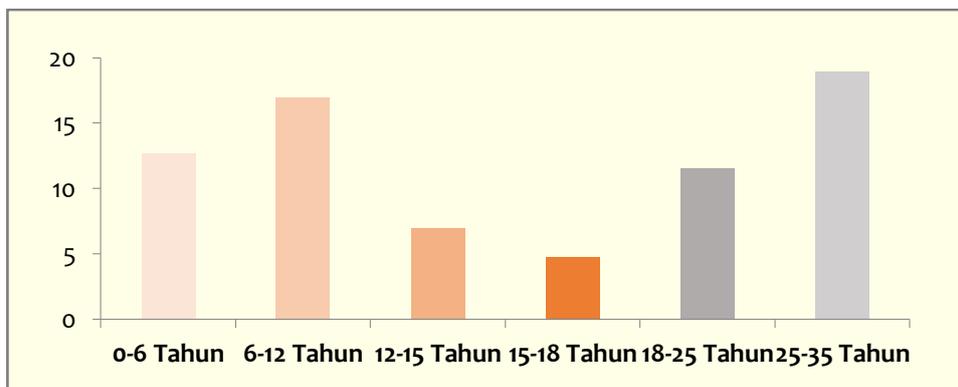
Untuk pembagian jumlah penduduk berdasarkan usia bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2019

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	%
1.	0 – 6 tahun	138	12,64%
2.	Lebih dari 6 hingga 12 tahun	185	17%
3.	Lebih dari 12 hingga 15 tahun	76	7%
4.	Lebih dari 15 hingga 18 tahun	52	4,5%
5.	Lebih dari 18 hingga 25 tahun	126	11,5%
6.	Lebih dari 25 hingga 35 tahun	207	19%
7.	Lebih dari 35 hingga 55 tahun	210	19,24%
8.	Diatas 55 tahun	97	8,90%
Total		1091	100%

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2019

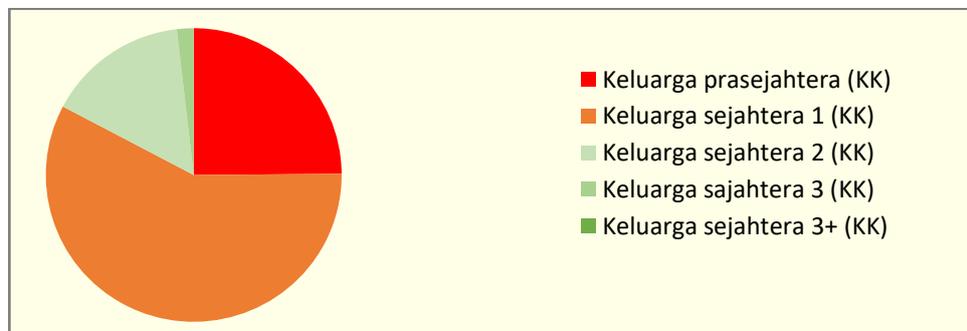


Dari segmen usia, usia produktif mendominasi di Desa Agung Jaya sebesar 20%, sedangkan persentase terkecil 4,7% di usia remaja 15-18 tahun. Berdasarkan tingkat kesejahteraan, penduduk Desa Agung Jaya terbagi menjadi 5 kategori (lihat tabel 13).

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Agung Jaya

Klasifikasi KK	Jumlah KK
Keluarga prasejahtera (KK)	95
Keluarga sejahtera 1 (KK)	221
Keluarga sejahtera 2 (KK)	59
Keluarga sajahtera 3 (KK)	7
Keluarga sejahtera 3+ (KK)	-
Jumlah kepala keluarga	337

Diagram 4. Persentase pembagian tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Agung Jaya 2019



Berdasarkan data tahun 2017, dari 522 kepala keluarga diklasifikasikan ke dalam empat kategori (klasifikasi ini merujuk kepada pokok pikiran yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yaitu:

1. Keluarga pra sejahtera sebanyak 95 KK, kelompok keluarga ini merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) yaitu kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera 1 sebanyak 221 KK yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar minimal yaitu melaksanakan ibadah menurut agama anggota keluarga masing-masing. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan minimal dua kali atau lebih dalam sehari, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian, bagian terluas dari lantai rumah bukan tanah dan terakhir bila anak sakit atau pasangan subur ingin ber KB dibawa ke petugas/sarana kesehatan.

3. Keluarga sejahtera 2 sebanyak 59 KK, kelompok keluarga ini merupakan keluarga yang selain telah memenuhi kebutuhan dasar juga telah memenuhi syarat sosial-psikologis yaitu : anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk, seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun, luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah, seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat, paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin, seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini, dan terakhir bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
4. Keluarga sejahtera 3 sebanyak 7 KK. Yaitu keluarga yang telah memenuhi standar keluarga sejahtera 1 dan 2 ditambah dengan syarat pengembangan keluarga yaitu: mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga untuk tabungan keluarga, biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga, ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan, dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan keluarga di Desa Agung Jaya didominasi oleh kelompok keluarga di kelas sejahtera 1.

Berdasarkan tingkat lulusan pendidikan, penduduk Desa Agung Jaya sebagian besar merupakan tamatan sekolah dasar.

Tabel 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019

Tingkat pendidikan	Jumlah
Tidak tamat SD /sederajat	116
SD	230
SLTP	149
SLTA	155
DIPLOMA	5
Sarjana	17
Jumlah	672

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Turun dan naiknya jumlah penduduk di Desa Agung Jaya selain karena kematian dan kelahiran disebabkan juga oleh pencabutan KK oleh warga yang pindah ke luar desa dan masuknya pendatang dari wilayah sekitar desa. (Sumber : Wawancara Kepala Desa Agung Jaya Suparmi Oktabara 12 Februari 2019)

Tabel 15. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2019	1.091	4,60%
2018	1.043	1,36 %
2017	1.029	-

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019 dan dokumen pemerintah desa Agung Jaya

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Desa Agung Jaya mempunyai luas wilayah 1.3689 Ha/13,689 Km₂, dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sejumlah 1.091 dengan tingkat kepadatan 79,7 jiwa per km₂.

Tabel 16. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Agung Jaya Tahun 2019

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ₂)	Tingkat kepadatan penduduk
2019	1.091	13,7283 km ₂	79,47 jiwa/km ₂



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Agung Jaya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD). Apabila ingin melanjutkan sekolah ke tingkat menengah dan tingkat atas, peserta didik harus datang ke ibukota kecamatan. Beberapa penduduk melanjutkan pendidikannya di luar Pulau Sumatera yaitu Pulau Jawa. Hal ini lazim karena masyarakat Desa Agung Jaya sebagian besar pendatang dari Pulau Jawa. Untuk tingkat taman kanak-kanak (TK) saat ini masih bergabung di SD Agung Jaya (satu atap). Pada tahun 2019 pemerintah desa sudah merencanakan untuk membangun gedung TK.

Tabel 17. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Agung Jaya 2019

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah tenaga pengajar /pendidik
1.	PAUD	3 orang
2.	TK	5 orang
3.	SD	11 orang
4.	TPA	3 orang
Total		22

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Tabel 18. Pengelola dan Tenaga Pendidik PAUD Agung Jaya 2019

Nama	Jabatan
Siti Masruroh	Guru
Trismiati	Guru
Paimin	Pengelola

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Tabel 19. Pengelola dan Pendidik TK Agung Jaya 2019

Nama	Jabatan
Aries Setiawan, S.Pd.SD	Kepala sekolah
Purwanti	Guru
Anjar Saragi	Guru
Dwi Elmiati	Guru
Tri Agustiani	Guru

Sumber : Data sekolah dan Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Tabel 20. Pengelola dan Pengajar TPA Agung Jaya 2019

Nama	Jabatan
Friska Setianinsih	Pengasuh
Murni Cahyana	Pengajar
Tri Agustiani	Pengajar

Sumber : Data sekolah dan Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Sekolah Dasar di Desa Agung Jaya telah ada semenjak tahun 1992, kurang lebih satu tahun setelah kedatangan penduduk peserta transmigrasi ke wilayah ini. Tenaga pendidik dan pegawai di sekolah merupakan masyarakat yang berasal dari wilayah desa dan sekitar. Untuk tenaga pengajar berjumlah 9 orang yang meliputi guru kelas 1-6 dan guru pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa guru juga diberikan tugas tambahan selain menjadi guru kelas yaitu pengajar komputer, pramuka dan kesenian. Selain teanga pengajar SDN Agung Jaya mempunyai satu kepala sekolah dan tenaga pegawai yang mengurus unit kesehatan sekolah.

Tabel 21. Tenaga Pengajar dan Pegawai SDN Desa Agung Jaya 2019

NAMA	JABATAN
Darussalam, Spd.I.,M.si	Kepala Sekolah
Ngadimin S. Pd. Sd	Guru kelas VI
Siti Masruroh	Staf Perpustakaan/Guru Penjaskes
Suwanto S.Pd. Sd	Operator
Rita Saragi S.Pd.Sd	Guru Kelas I/Pramuka
Siti Juwariyah S.Pd Sd	Guru Kelas II
Darmala Sari S.Pd Sd	Guru Kelas III
Suparyati Christina S.Pd.Sd	Guru Kelas IV/Kesenian
Yonanes Primadya S.Pd.Sd	Guru Kelas V
Suyanto S.Pd.Sd	Guru Kelas I/Komputer
Yonanes Primadya S.Pd.Sd	UKS
Fitriyanti S.Pd.Sd	Guru PAI

Untuk fasilitas kesehatan, Desa Agung Jaya saat ini mempunyai poskesdes yang dikelola oleh bidan desa. Pusat kesehatan saat ini berada di rumah yang dibangun secara pribadi oleh bidan desa. Gedung kesehatan milik desa saat ini tidak layak pakai karena belum direnovasi dan dalam keadaan rusak parah. Pelayanan kesehatan di pusat kesehatan ini dikelola oleh bidan Sri Ekawati. Pelayanan kesehatan meliputi layanan ibu melahirkan, pemeriksaan penyakit seperti demam, ISPA, cek darah, penyakit kulit, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan lainnya. Untuk kasus penyakit tertentu yang tidak dapat ditangani oleh bidan maka akan dirujuk ke puskesmas yang ada di ibukota kecamatan yaitu Puskesmas Bandar Agung.

Tabel 22. Daftar Penyakit di Desa Agung Jaya Tahun 2019

No	Jenis penyakit	Jumlah penderita /orang
1	ISPA	440
2	Gastritis	120
3	Hypertensi	63
4	Disentri	50
5	Diare	48
6	Typoid	47

Sumber : Data Bidan Desa Sri Ekawati

Jenis penyakit yang sering ditemukan di Desa Agung Jaya berdasarkan data bidan yaitu ISPA. Hal karena keadaan desa yang berdebu saat musim kemarau dan banjir saat musim hujan. Selain itu juga jenis penyakit lain yang sering ditemukan adalah penyakit kulit. Hal ini disebabkan oleh keadaan air yang mempunyai zat asam yang tinggi.

Untuk tenaga kesehatan di Desa Agung Jaya saat ini hanya memiliki satu bidan desa yaitu Sri Ekawati yang melayani kesehatan warga di rumah pribadi. Bidan yang lainnya adalah tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas kecamatan, sehingga seluruh layanan kesehatan desa hanya ditangani oleh satu bidan. Sedangkan untuk tenaga kesehatan posyandu yang mempunyai program pemeriksaan rutin untuk ibu dan anak serta lansia berjumlah 5 orang. Nama kelompok Posyandu Balita bernama Bougenvil sedangkan Posyandu Lansia bernama Mahkota Dewa. Kader posyandu ini membantu bidan untuk program kesehatan berjangka.

Tabel 23. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Agung Jaya 2019

No	Tenaga	Jumlah tenaga kesehatan
1.	Bidan	2 Orang
2.	Kader Posyandu	5 orang
Total		7 orang

Tabel 24. Nama Kader Posyandu dan Bidan di Desa Agung Jaya 2019

Nama	Jabatan
Suparti	Bidan
Sri Ekawati, AM.Keb.	Bidan
Teguh Sugihartini	Kader Posyandu
Evi Noviantika	Kader Posyandu
Titik Meilita	Kader Posyandu
Friska Setya Ningsih	Kader Posyandu
Siti Lestari	Kader Posyandu
Omi Kusna	Kader Posyandu Lansia

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sekolah dasar di Desa Agung Jaya didirikan pada tahun 1991 bersamaan dengan kedatangan para peserta transmigrasi ke wilayah ini. Secara umum kondisi fisik SDN 1 Agung Jaya dalam keadaan baik. Semenjak didirikan pada tahun 1991 renovasi gedung telah dilakukan dengan memakai dana operasional sekolah maupun bantuan dari dinas pendidikan daerah. Dinding bangunan dan lantai teras sudah dibeton akan tetapi lantai dalam kelas dan kantor masih terbuat dari papan karena bentuk bangunan adalah gedung panggung (bertiang). Saat ini kondisi lantai dalam keadaan berlubang karena kayu yang sudah lapuk. Fasilitas yang lain adalah toilet dan kamar mandi. Fasilitas ini dalam keadaan baik hanya saja ketersediaan air bersih masih kurang. Untuk sarana prasana di dalam kelas seperti papan tulis, bangku, meja tersedia dalam keadaan baik dan layak pakai. SDN 1 Agung Jaya juga mempunyai lapangan yang digunakan untuk upacara dan lapangan sepak bola.

Tabel 25. Sarana dan Prasarana SDN Agung Jaya

Nama fasilitas	Fasilitas Pendukung	Kondisi
Ruang Kelas I, II, III, IV, V dan VI	Kursi, Meja, Papan tulis, Lemari, & Peralatan menulis	Baik
Ruang kantor	Meja, Kursi, Sofa, Lemari, Dapur, Alat peraga pendidikan & (atlas dunia)	Baik

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Gambar 11. Sarana dan Prasarana SDN Agung Jaya



Gerbang SDN 1 Agung Jaya



Gedung kelas



Ruangan kelas



Papan tulis dan meja guru



Kantor/ruang guru



Ruangan guru



Kamar mandi/ tempat wudhu



Ruang belajar



Teras/rak sepatu



Toilet



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Tunggu Tamu

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Untuk sekolah tingkat kanak-kanak (TK), saat ini masih bergabung dengan gedung SDN 01 Agung Jaya (satu atap). Kondisi gedung dalam keadaan baik dan layak pakai. Untuk sarana dan prasarana seperti toilet dan kamar mandi masih menggunakan milik SD. TK ini juga belum mempunyai alat peraga pendidikan yang cukup dan belum memiliki tempat bermain bagi anak-anak peserta didik.

Gambar 12. Sarana dan Prasarana TK Agung Jaya



Ruang kelas



Alat peraga



Meja dan bangku



Kantor TK



Ruang kelas



Ruang kelas PAUD



Gedung PAUD



Ruang PAUD

Sumber : Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Sarana kesehatan di Desa Agung Jaya tersedia gedung Poskesdes yang dibangun secara swadaya oleh bidan yang bertugas, karena gedung pustu milik pemerintah desa sudah terbengkalai dan tidak layak pakai. Di Poskesdes ini layanan kesehatan dilakukan, untuk penyakit-penyakit tertentu yang tidak dapat diatasi oleh bidan desa maka akan dirujuk ke Puskesmas yang ada di kecamatan. Fasilitas kesehatan yang ada di poskesdes ini meliputi lemari obat, alat pemeriksaan kesehatan seperti stetoskop, tabung oksigen, lemari obat, ruang pemeriksaan, timbangan berat badan dan alat periksa darah dan gula (Sumber: Wawancara Bidan Desa Sri Ekawati 10 Februari 2019 dan observasi)

Gambar 13. Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Agung Jaya



Gedung poskesdes



Lemari obat



Rak obat



Meja daftar dan periksa



Ranjang pasien



Etalase obat

Sumber : Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dari total jumlah penduduk 1.091 sebanyak 702 merupakan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkatan tertentu/tidak tamat. Saat ini sebanyak 419 penduduk Desa Agung Jaya sedang menjalankan pendidikan di tingkatan SD sampai Perguruan Tinggi (lihat tabel 26).

Tabel 26. Data Penduduk Yang belum dan Sedang Menjalankan Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	108
PAUD	18
TK	56
SD	185
SMP	76
SMA	48
Diploma	5
Sarjana	10
Jumlah	419

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Berdasarkan jumlah penduduk yang sedang menjalankan pendidikan, angka partisipasi pendidikan di Desa Agung Jaya untuk kategori pendidikan wajib 12 tahun cukup tinggi yaitu sebesar 98%. Dari jumlah penduduk di segmen usia 7-18 tahun sebanyak 313 yang merupakan usia wajib belajar 12 tahun hanya 4 orang yang tidak sekolah, yaitu di tingkat sekolah menengah atas. Untuk pendidikan di tingkat perguruan tinggi angka partisipasi pendidikan masih rendah hanya 11%, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan kesulitan akses ke perguruan tinggi yang ada di wilayah ini. Berikut rincian angka partisipasi pendidikan di Desa Agung Jaya.

Tabel 27. Angka Partisipasi Pendidikan Desa Agung Jaya 2019

Pendidikan	Jumlah Penduduk yang sekolah	Jumlah Penduduk berdasarkan umur	Pesentase (%)
SD	185	185	100,00%
SMP	76	76	100,00%
SMA	48	52	92,00%
Diploma/Sarjana	15	126	11,90%

Sumber : diolah oleh tim PP DPG dari berbagai sumber

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Desa Agung Jaya merupakan salah satu desa yang mengalami kebakaran hebat di lahan gambut pada tahun 2015 karena lahan gambut di desa rentan terhadap kekeringan yang menyebabkan kebakaran, khususnya di lahan produksi warga. Kebakaran ini sampai ke pekarangan pemukiman warga, khususnya di RT 11. Tidak hanya di tahun 2015, lahan gambut di Desa Agung Jaya rutin setiap tahun terbakar, tercatat sebanyak 3 kali kebakaran hebat yang terjadi yaitu pada tahun 1997, 2015 dan 2017. Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran lahan pada tahun 2015, akan tetapi banyak warga yang terkena luka bakar saat memadamkan api di lahan gambut yang kebanyakan adalah anak-anak, selain luka bakar penyakit ISPA meningkat saat dan pasca kebakaran lahan ini. Berdasarkan catatan dari petugas kesehatan di desa dan kecamatan pada tahun 2015 sebanyak 150 warga penyakit ini selama terjadinya kebakaran. Kejadian ini juga menyebabkan kerugian yaitu hilangnya lahan produksi yang tidak produktif untuk dimanfaatkan kembali pasca kebakaran, untuk tahun 1997 dan 2017 tidak ada korban jiwa. Kebakaran pada tahun 2017 tidak memakan korban jiwa, akan tetapi berdampak pada lahan usaha (produksi) yang ada di desa yang rusak akibat turunnya permukaan tanah yang terbakar, lahan bekas kebakaran ini tidak bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menjadi lahan tidur dan ditumbuhi jenis tanaman rumput liar. (sumber:observasi lapangan dan data Puskesmas Bandar Agung dan bidan desa, Februari 2019)



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Agung Jaya merupakan wilayah eks transmigrasi yang merupakan program pemerintah di zaman Presiden Soeharto (orde baru) dalam rangka pemerataan penduduk. Permukiman transmigrasi ini disebut wilayah UPT 13-P17. Penamaan wilayah ini berdasarkan urutan pembagian wilayah yang terletak di proyek transmigrasi Karang Agung Tengah (KAT), yang merupakan wilayah pasang surut yang masuk dalam Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin.

Peserta transmigrasi yang datang ke wilayah ini melalui tiga gelombang. Gelombang pertama pada bulan Desember 1990 yang berasal dari wilayah Madura dan Banten. Gelombang kedua pada bulan Januari 1991 dari wilayah Jawa Tengah meliputi Brebes, Pekalongan, Temanggung dan Magelang. Sedangkan gelombang ketiga datang tiga bulan setelah gelombang kedua tepatnya pada bulan Maret 1991 yang merupakan peserta transmigrasi yang berasal dari daerah lokal Sumatera Selatan. Total peserta (penduduk) yang datang dan menetap di wilayah Desa Agung Jayasebanyak 297 KK. Penamaan nama Agung Jaya ditetapkan oleh tokoh masyarakat yang berada di wilayah ini pada tahun 1995, melalui kesepakatan bersama. Nama agung jaya disepakati dengan harapan desa ini akan menjadi wilayah yang berkembang, makmur, besar dan sejahtera, yang merupakan tafsir kata dari dua kata yaitu agung dan jaya yang berarti mulia, sukses dan besar. Penamaan ini dilakukan sebelum wilayah ini sah menjadi desa definitif.

Masyarakat pendatang yang menetap di wilayah ini pada mulanya mendapatkan fasilitas dari pemerintah melalui Dinas Transmigrasi meliputi kebutuhan pangan dan papan. Untuk papan, pemerintah memberikan satu unit rumah siap pakai beserta pekarangan di atas lahan seluas 1,4 hektare. Setiap kepala keluarga juga diberikan lahan usaha pertanian dan perkebunan sebanyak 2 hektare. Lahan ini dimaksudkan untuk dikelola oleh penduduk sebagai lahan mata pencaharian.

Sedangkan untuk pangan pemerintah memberikan kebutuhan rumah tangga meliputi beras, minyak sayur, gula pasir, ikan asin, sabun cuci dan sabun mandi setiap bulan selama 18 bulan. Selain itu juga memberikan bantuan bibit untuk usaha pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, kacang, ubi, kelapa, pisang dan kopi. Pemekaran wilayah Kecamatan Bayung Lincir pada tahun 2006 berimbas kepada wilayah yang berada Karang Agung Tengah termasuk di dalamnya Desa Agung Jaya, sehingga masuk atau menjadi wilayah di bawah administrasi Kecamatan Lalan (Sumber: Wawancara Bapak Sapuri (sesepuh desa), 13 Februari 2019).

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Sebagai wilayah eks transmigrasi, penduduk Desa Agung Jaya didominasi oleh suku Jawa baik itu yang berasal Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Selain itu terdapat suku Melayu/Palembang di wilayah ini walaupun jumlahnya tidak signifikan. Suku Melayu/Palembang merupakan penduduk yang datang ke wilayah ini pada gelombang ketiga transmigrasi. Untuk itu, bahasa yang digunakan sehari-hari di Desa Agung Jaya dominan bahasa Jawa sedangkan bahasa Palembang terkadang digunakan walaupun intensitasnya tidak signifikan. Untuk agama mayoritas adalah Islam, selain itu Kristen Katolik sebanyak 1 KK yang merupakan penduduk pendatang dari Sumatera Utara. Untuk agama Islam di Desa Agung Jaya terbagi menjadi tiga kelompok organisasi keagamaan yaitu Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah dan LDDI (Lembaga dakwah Islam Indonesia). Masing-masing organisasi ini mempunyai jama'ah (Sumber : Wawancara Ketua LPM Bapak Sugiman 11 Februari 2019).

6.3 Kesenian Tradisional

Sebagai wilayah yang dominan etnis Jawa, adat dan tradisi Jawa masih sangat kental di Desa Agung Jaya, termasuk kesenian tradisional. Seni pertunjukan kuda lumping merupakan kesenian tradisional yang masih ada dan berkembang. Kelompok seni pertunjukan kuda lumping ini dilestarikan oleh masyarakat yang dikelola melalui kelompok yang bernama Argo Putro. Kelompok kesenian ini dipimpin oleh Bapak Slamet Mundzakir. Seni pertunjukkan ini lazimnya ditampilkan pada momen tertentu seperti perayaan pernikahan, khitanan ataupun peringatan hari kemerdekaan ataupun momen hajatan desa. Selain kuda lumping, di desa ini juga pernah berkembang seni pertunjukan Reog Ponorogo, akan tetapi seni pertunjukan ini sudah mulai hilang karena tidak adanya regenerasi. Kelompok Reog Ponorogodinamakan Rida Budaya yang dipimpin oleh Bapak Kuartno. Sedangkan kesenian tradisional yang non-etnis Jawa adalah kesenian rebana. Rebana lazim dimainkan dalam acara pengajian dan dimainkan oleh ibu-ibu (Sumber : Wawancara Bapak Gimman Ketua LPM 11 Februari 2019)

6.4 Legenda

Sebagai daerah eks transmigrasi yang notabe penduduknya adalah pendatang dari Pulau Jawa, tidak ada cerita atau legenda yang dikenal dan diyakini oleh masyarakat Desa Agung Jaya. Hal ini berdasarkan pengakuan dari sebagian masyarakat yang diwawancarai perihal cerita/legenda yang terbentuk dan menyebar di wilayah ini.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Masyarakat Desa Agung Jaya tidak mempunyai nilai-nilai tradisi yang diwarisi atau yang terbentuk dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini disebabkan penduduk desa merupakan peserta transmigrasi yang datang dari berbagai etnis dan suku (Jawa, Sunda, Madura, Bugis dan Melayu). Hanya saja racun dan bakar masih digunakan dalam *land clearing* dikarenakan keterbatasan alat dan pengetahuan untuk mengelola lahan.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Agung Jaya pada awalnya dikenal dengan wilayah Primer (P) 17/Unit Pengelola Transmigrasi (UPT) 13. Sebutan ini merupakan urutan nomor pembagian untuk wilayah transmigrasi di sekitaran Sungai Lalan yang merujuk kepada aliran sungai/kanal primer yang mengalir dari Sungai Lalan menuju wilayah permukiman. Wilayah transmigrasi ini dipersiapkan oleh pemerintah masa Presiden Soeharto Kabinet Pembangunan V (1988-1993) di bawah Departemen Transmigrasi.

Sebagai wilayah transmigrasi yang dikelola oleh Departemen Transmigrasi, wilayah p 17-UPT 13 dipimpin/dikepalai oleh pejabat yang ditunjuk langsung oleh Departemen Transmigrasi. Pejabat ini disebut dengan Kepala Unit Pengelola Transmigrasi (Kepala UPT). Kepala UPT ini bertugas untuk mengurus dan bertanggung jawab terhadap segala urusan terkait administrasi, distribusi bantuan, pengawasan dan pembinaan di wilayah UPT.

Dalam perjalanannya, wilayah UPT ini diproyeksikan untuk menjadi desa definitif oleh pemerintah. Untuk itu di beberapa periode jabatan Kepala UPT dibantu oleh pejabat yang disebut dengan Penjabat Sementara (PJS) desa. Nama desa pun dipersiapkan oleh tokoh masyarakat setempat dan pejabat UPT. Melalui rembuk tokoh tersebut maka pada tahun 1996 disepakati nama Agung Jaya untuk menyebut wilayah P17-UPT 13. Nama Agung Jaya merupakan gabungan dari dua kata yaitu Agung yang berarti mulia atau luhur sedangkan Jaya berarti sukses dan hebat. Penamaan ini dimaksudkan sebagai sebuah harapan dan doa agar wilayah ini menjadi wilayah yang makmur.

Semenjak resmi menjadi desa definitif pada tahun 1995, Desa Agung Jaya dipimpin oleh Kepala Desa definitif yang saat itu ditunjuk langsung oleh pemerintah di bawah wilayah Kecamatan Bayung Lincir. Pada tahun 2006, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin memekarkan wilayah kecamatan dan dibentuklah Kecamatan Lalan. Mulai saat itu Desa Agung Jaya masuk ke dalam wilayah Kecamatan Lalan.

Pemilihan kepala daerah secara langsung di Desa Agung Jaya dimulai pada tahun 2003. Sampai saat ini sudah dilaksanakan 3 kali pemilihan langsung yaitu pada tahun 2003, 2008 dan 2014. Tabel berikut ini akan menjelaskan sejarah pembentukan pemerintahan Desa Agung Jaya(Sumber:Focus Group Discussion Desa Agung Jaya, 14 Februari 2019).

Tabel 28. Sejarah Pembentukan Pemerintahan Desa Agung Jaya

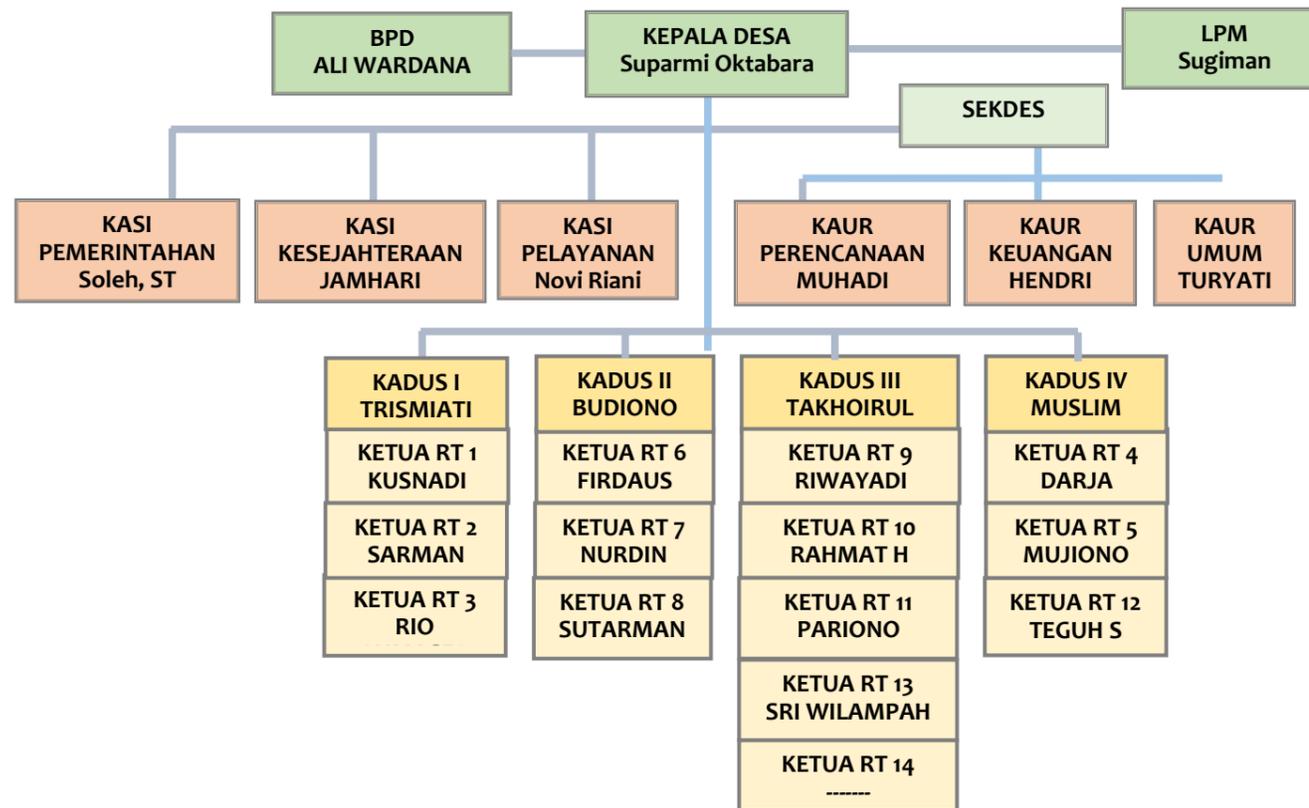
Periode /Tahun	Penjabat	Bentuk Kepemimpinan
1991-1993	Zainal Abidin	Kepala UPT
1993-1994	Kardius Raja Guguk	Kepala UPT
1994-1996	Yatin Tukijo	Kepala UPT
1997-1998	Ahmad Soleh	Plt Kades
1998-2002	Umar Sidiq	Kades Definitif
2003-2008	Jauhari	Kades Definitif
2009-2014	Jauhari	Kades Definitif
2014-2019	Suparmi Oktabara	Kades Definitif
1992-1994*	Suwarno	Pjs kades
1995-1996*	Sukamil	Kades Definitif
*Di periode ini selain bentuk kepemimpinan UPT wilayah ini didmpingi oleh PJS Kepala Desa.		

(Sumber: Focus Group Discussion Desa Agung Jaya, 14 Februari 2019).

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2019

Sebagai desa definitif Agung Jaya dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat pada tahun 2014 silam. Kepala desayang menjabat pada tahun 2014-2019 adalah Suparmi Oktabara. Kepala desa yang merupakan jabatan tertinggi di desa, dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh seorang Sekretaris Desa. Untuk membantu sekretaris desa dalam urusan-urusan tertentu/khusus,Kepala Desa Agung Jaya menunjuktiga orang Kepala Urusan (KAUR) yang mengurus bidang perencanaan, keuangan dan umum. Selain itu juga Kepala Desa dibantu olehKepala Seksi (KASI) yang mengurus bidang pemerintahan, kesejahteraan dan pelayanan.Desag Agung Jaya terdiri dari empat dusun dan 14 rukun tetangga. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (kadus) yang dipilih oleh kepala keluarga di wilayah dusun tersebut. Sedangkan Rukun Tetangga (RT) dipimpin oleh ketua RT yang dipilih oleh warga dengan mekanisme musyawarah mufakat yang diketahui oleh Kadus dan Kepala Desa.Untuk Dusun 4 baru saja dibentuk pada bulan Februari 2019.

Gambar 14. Struktur Pemerintahan Desa Agung Jaya 2019



Sumber: RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018

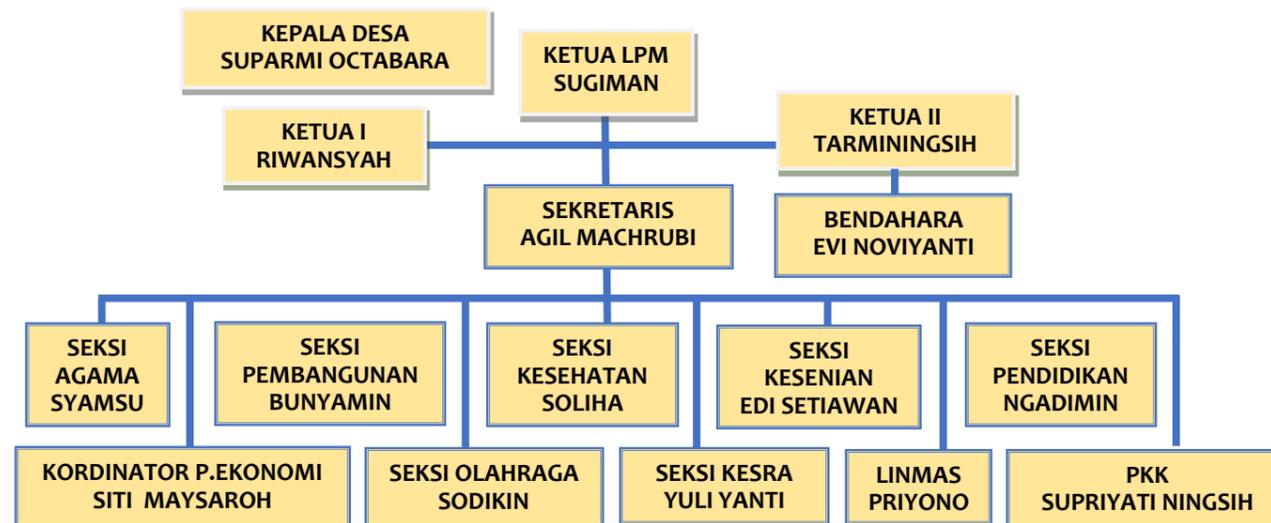
Selain kepala desa dan jajarannya, Desa Agung Jaya juga mempunyai dua lembaga yang berada di luar struktur pemerintah yaitu Badan Perwakilan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). BPD dipilih langsung oleh masyarakat dalam pemilihan umum, lembaga ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2016 mempunyai fungsi membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa. BPD Desa Agung Jaya saat ini diketuai oleh Ali Wardana.

Gambar 15. Struktur Badan Permusyawaratan Desa Agung Jaya 2019



Sumber: RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018.

Gambar 16. Struktur Organisasi LPMD Desa Agung jaya



Tabel 29. Tupoksi Pemerintahan Desa

Jabatan	Tupoksi
Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat desa, pemelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan, melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan dan profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi korupsi dan nepotisme. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik, mengelola keuangan dan aset desa. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa. Menyelesaikan perselisihan masyarakat desa. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa. Mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.
Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	<ul style="list-style-type: none"> BPD adalah lembaga yang melaksanakan pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi. Fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.
Sekretaris Desa	<ul style="list-style-type: none"> Bertugas membantu kepala desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa, membantu dalam persiapan penyusunan peraturan desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin, pelaksana tugas lain yang diberikan kepada kepala desa
Kasi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu sekdes di bidang pelayanan pemerintahan.
Kasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sebagian tugas sekdes dibidang administrasi pemerintahan.
Kasi Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas sekdes di bidang sosial terutama di bidang kesejahteraan masyarakat desa.
Kaur Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kades dalam perencanaan pembangunan desa
Kaur Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kades dalam bidang keuangan desa
Kaur Umum	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanaan sebagian tugas sekdes dibidang umum, kepegawaian dan keuangan.
LPMD	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana pembangunan yang berpartisipatif, Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, Melaksanakan pengendalian pembangunan.

Sumber: RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Agung Jaya tidak pernah memakai sistem kepemimpinan tradisional, karena desa ini merupakan eks wilayah transmigrasi yang notabene masyarakatnya merupakan pendatang yang terdiri dari berbagai macam etnis yang mempunyai adat berbeda.

7.4 Aktor Berpengaruh

Desa Agung Jaya mempunyai tokoh atau aktor yang mempunyai posisi penting di tengah masyarakat. Tokoh-tokoh ini mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat baik dari sektor sosial, ekonomi, politik, agama dan budaya. Secara sosial politik, aktor berpengaruh adalah kepala desa dan kepala dusun. Tokoh-tokoh ini berpengaruh karena memiliki wewenang dan jabatan politik pemerintahan di desa, seperti pengurusan administrasi kependudukan, administrasi properti seperti tanah dan bangunan. Secara umum semua urusan pemerintahan masyarakat langsung bersentuhan dengan tokoh-tokoh ini.

Dalam sektor ekonomi, tokoh yang berpengaruh adalah mantan kepala desa yang mempunyai modal ekonomi yang kuat. Tokoh ini merupakan juragan yang menampung hasil komoditas kelapa sawit di wilayah Desa Agung Jaya. Selain juragan tokoh ini mempunyai lahan perkebunan yang luas sehingga dapat menampung tenaga kerja dari masyarakat desa. Tokoh ini juga menjadi tempat bersandar warga saat kesulitan ekonomi, warga yang mempunyai lahan kelapa sawit dapat mengajukan pinjaman tidak berbunga dengan cara membayar kredit angsuran di musim panen dengan buah sawit.

Tokoh lain yang berpengaruh adalah salah satu pegawai kecamatan yang sekaligus berprofesi sebagai perpanjangan tangan tengkulak sawit. Tokoh ini menjadi perwakilan pengepul untuk Desa Agung Jaya, sama seperti tokoh sebelumnya tokoh ini juga memberikan pinjaman kredit dengan cara pembayaran angsuran disetiap masa panen. Profesinya sebagai pegawai negeri di kecamatan yang menaungi bidang kesejahteraan sosial tokoh ini lazim dimintai pertolongan oleh warga dalam urusan dibidang tersebut, seperti contoh pengurusan kebijakan pembagian bantuan beras rasta.

Selain tokoh di atas terdapat pegawai kecamatan lain yang ditokohkan di desa ini. Tokoh ini sering dijadikan warga sebagai tempat berdiskusi untuk masalah sosial dan politik pemerintahan, seperti saat ada pemilihan kepala desa atau penunjukan perangkat desa.

Di bidang agama, ada dua tokoh berpengaruh yang selalu terlibat dalam masalah agama. Kedua tokoh ini dianggap warga mempunyai kapasitas pengetahuan keagamaan yang tinggi sehingga untuk masalah yang berkaitan dengan agama keduanya sangat dibutuhkan seperti acara pernikahan, hari hari besar Islam dan pemakaman. Modal agama ini menjadikan kedua tokoh ini sangat berpengaruh di Desa Agung Jaya. Tokoh tersebut bernama Pak Marzuki dan Pak Dariwan.

Tokoh lain yang berpengaruh adalah sosok tetua merupakan dukun tradisonal yang sering dimintai pertolongan untuk masalah kesehatan, khususnya untuk anak-anak, selain itu juga tetua ini mempunyai keahlian pijat urat yaitu Mbah Maryamah.

Tokoh terakhir yang berpengaruh adalah sosok yang banyak terlibat di bidang pendidikan. Tokoh ini berprofesi sebagai kepala sekolah sehingga banyak berinteraksi dengan warga dalam konteks pendidikan, sebagai tokoh yang berpendidikan tokoh ini juga banyak didatangi warga untuk konsultasi dalam banyak bidang.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Semenjak tahun 1991 saat status wilayah masih daerah transmigrasi (P XVII UPT13) sampai dengan sekarang menjadi desa definitif, wilayah Desa Agung Jaya belum terjadi konflik serius dalam masalah penguasaan lahan. Keadaan lahan yang sudah terpetakan dan status lahan yang sudah jelas membuat sengketa lahan belum terjadi di wilayah ini. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang berpotensi akan menjadi konflik, yaitu penguasaan lahan eks trans swakarsa mandiri (TSM) yang merupakan lahan cadangan yang berada di wilayah P 17-UPT 13. Lahan eks TSM ini pada awalnya adalah lahan cadangan yang disediakan untuk tambahan pemukiman, karena wilayah UPT 13 P XVII jumlah kepala keluarga belum mencukupi syarat untuk menjadi desa definitif maka lahan cadangan tersebut dimanfaatkan untuk wilayah tambahan. Wilayah ini dihuni oleh penduduk yang merupakan pecahan penduduk P 17-UPT 13 dan pendatang dari wilayah Serang (Banten) dan Jawa Tengah. Rencana tambahan penduduk sebanyak 150 KK di wilayah TSM ini hanya terealisasi 90 kepala keluarga, penguasaan lahan ini dibuktikan dengan surat penempatan.

Dalam rentang waktu dua tahun wilayah TSM ini terbengkalai karena banyak ditinggalkan oleh penduduk. Sehingga pada tahun 2006, pemerintah desa melakukan pendataan ulang terhadap penduduk setiap penduduk yang mendaftar dikenakan sejumlah biaya. Setelah itu tim pendataan mengajukan pembuatan sertifikat hak milik (SHM) ke Badan Pertanahan Nasional untuk penduduk yang mendaftar, dan lahan tersebut berstatus hak milik dengan dibuktikan melalui sertipikat yang dikeluarkan oleh BPN. Permasalahan muncul dikarenakan ada beberapa keluarga yang merupakan penghuni lama yang tidak melakukan pendaftaran ulang sehingga secara legal formal tidak mempunyai hak atas lahan tersebut. Dari beberapa sumber, penghuni/penduduk yang lama tidak bersedia mendaftarkan ulang karena alasan biaya pendaftaran. Gesekan atas penguasaan lahan tersebut semakin bergulir ketika saat wilayah ini dikelola oleh perusahaan sawit Banyu Kahuripan (BKI) dengan model bagi hasil (kemitraan/plasma).

Sampai saat ini, klaim atas lahan tersebut masih terus bergulir, walaupun sampai terjadi konflik yang serius akan tetapi permasalahan ini berpotensi menjadi konflik yang tajam. Sehingga perlu adanya upaya yang serius dari berbagai pihak

yang berwenang untuk menyelesaikan masalah ini (Sumber: Wawancara Kepala Desa Agung Jaya Suparmi Oktabara 12 Februari 2019).

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pengambilan keputusan dalam lingkup formal di Desa Agung Jaya merupakan hak dan wewenang pemerintah desa dalam hal ini kepala desa dan jajarannya, akan tetapi dalam praktiknya pengambilan keputusan lazimnya dilakukan melalui mekanisme musyawarah dan diskusi. Musyawarah ini melibatkan struktur pemerintah desa, BPD sebagai lembaga di luar pemerintahan yang merupakan perwakilan masyarakat desa, perwakilan perempuan, kelompok tani, tokoh pemuda serta agama dan tokoh masyarakat. Sebagai contoh dalam penyusunan rencana kerja pemerintahan (RKP), anggaran pembangunan desa, dan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDES), keterlibatan perwakilan masyarakat dalam pengambilan keputusan diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran.

Untuk masalah-masalah tertentu terkait kebutuhan publik yang muncul dari akar rumput (masyarakat) lazimnya dilaporkan kepada jajaran pemerintah desa dimulai dari ketua RT, kepala dusun dan sampai ke kepala desa sebagai pemimpin tertinggi. Untuk kemudian didiskusikan dan dimusyawarahkan sehingga sampai kepada pengambilan keputusan (*model bottom up*). Sebagai contoh saat jalan konektor mulai rusak di dusun III, maka warga akan melaporkan ke kepala dusun untuk disampaikan kepada kepala desa, sehingga lahir kebijakan gotong-royong. Selain itu juga pengambilan keputusan di desa juga berdasarkan dari kebijakan pemerintahan terdahulu yang dianggap masih relevan dan tidak bertentangan dengan aturan. Sebagai contoh, pembagian bantuan raskin yang di pemerintahan sebelumnya dibagikan rata agar tidak terjadi kecemburuan sosial, masih diberlakukan oleh pemerintah desa yang sekarang karena dianggap kebijakan yang masih relevan (Sumber: Wawancara Kepala Desa Agung Jaya Suparmi Oktabara, 12 Februari 2019).



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Desa Agung Jaya mempunyai organisasi-organisasi sosial formal yang dibentuk oleh pemerintah desa. Organisasi-organisasi ini bertujuan untuk saling bekerjasama dalam membangun dan mememberdayakan masyarakat desa. Proses pembentukan kelembagaan secara umum dilakukan dengan musyawarah yang dibuktikan dengan terbentuknya pengurus kelembagaan tersebut. Pembentukan kelembagaan ada yang memang berdasarkan kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan peraturan daerah dan peraturan pemerintah dengan surat keputusan pembentukan yang disahkan oleh instansi tertentu. Berikut organisasi sosial formal yang ada di Desa Agung Jaya.

Tabel 30. Organisasi Sosial Formal di Desa Agung Jaya

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Tujuan Pembentukan
1	TP PKK	Sri Ekawati	6	Membentuk perkumpulan ibu-ibu desa dalam rangka pemberdayaan.
2	Karang Taruna	Sodikin	5	Menampung kreativitas anak muda desa ke arah positif.
3	POSYANDU	Teguh Sugihartini	6	Memberikan layanan kesehatan bagi ibu dan anak.
4	Kelompok Tani	-	-	Mengorganisir petani dalam rangka kemajuan sektor pertanian.
5	BPD	Ali Wardana	5-	Sebagai lembaga yang mengawasi dan memberikan arahan untuk pemerintah desa
6	LPM	Sugiman	11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif 2. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat 3. Melaksanakan pengendalian pembangunan

Sumber: Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Untuk organisasi nonformal hanya ada dua lembaga yaitu lembaga kesenian dan lembaga pengajian. Lembaga pengajian adalah kumpulan ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Program-program yang dibuat tidak terstruktur dan disesuaikan dengan momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan dan hari-hari besar Islam.

Tabel 31. Organisasi Sosial NonFormal di Desa Agung Jaya

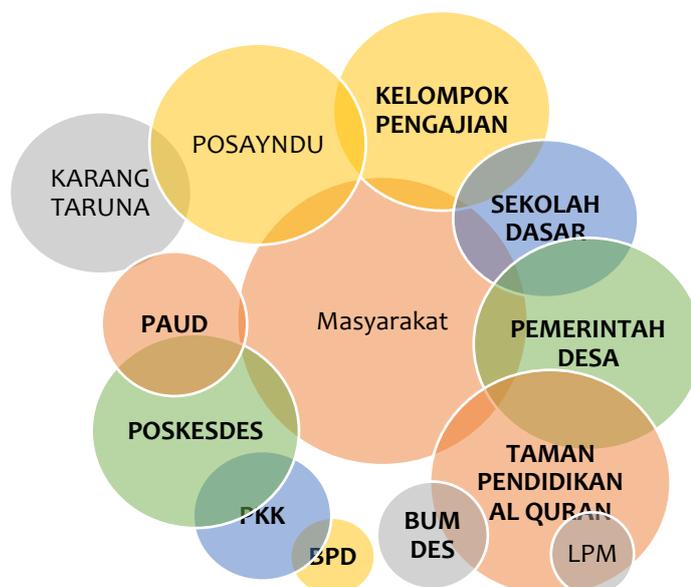
No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Kesenian Kuda Lumping Argo Putro	Slamet Mudzakir	3	20	Melestarikan Kesenian Tradisional Jawa
2	Kelompok pengajian		3	25	Mengakomodir kegiatan keagamaan kaum perempuan.

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring antar warga di Desa Agung Jaya difasilitasi oleh organisasi sosial baik itu formal dan nonformal. Beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan masih sangat kental karena kultur desa yang mempunyai kedekatan emosional yang kuat. Jejaring sosial ini secara umum berfungsi dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.

Gambar 17. Jejaring Sosial Desa Agung Jaya



Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Berdasarkan diagram venn tersebut diatas, bisa dilihat beberapa lembaga sosial formal mempunyai kedekatan dan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan masyarakat Desa Agung Jaya. Keberadaan organisasi/lembaga sosial-kemasyarakatan ini, memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Agung Jaya dalam tingkatan yang berbeda-beda. Pemerintah desa berperan penting bagi masyarakat karena fungsinya sebagai institusi formal yang mengurus kepentingan masyarakat seperti pembuatan KK, KTP, dan surat pengantar.

Lembaga nonformal kelompok pengajian mempunyai fungsi penting dalam kehidupan sosial-masyarakat, karena lembaga/kelompok ini berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan agama-kultural, seperti upacara kematian, pernikahan dan acara-acara keagamaan seperti peringatan hari-hari besar Islam. Begitu juga dengan lembaga pendidikan (PAUD, TK dan SD) yang menjadi tumpuan masyarakat dalam memberikan pendidikan anak-anak selain itu juga disektor kesehatan posyandu dan poskesdes sangat berkontribusi besar bagi masyarakat karena akses kesehatan yang sulit karena masalah infrastruktur pusat kesehatan tersebut menjadi harapan satu-satunya masyarakat disektor kesehatan, walaupun disektor kesehatan masih terdapat kekurangan seperti beberapa alat kesehatan yang belum tersedia sehingga untuk masalah penyakit tertentu tidak bisa ditangani di Poskesdes. Kegiatan PKK cukup aktif di Desa Agung Jaya seperti kegiatan senam rutin dan arisan akan tetapi kegiatan lain terkendala dengan aktifitas kaum perempuan dewasa di Desa Agung Jaya yang saat ini kebanyakan menjadi buruh perusahaan sawit.

Beberapa lembaga informal yang belum maksimal dalam fungsinya adalah Kelompok Tani, Karang Taruna, PKK, dan BPD. Untuk kelompok tani minimnya pendampingan dan perubahan keadaan wilayah pertanian yang ada di Desa Agung Jaya membuat kelompok tani ini tidak berfungsi secara maksimal. Sedangkan BPD belum menunjukkan kinerjanya sebagai pengawas dan penyeimbang pemerintah desa dikarenakan kurang mengertinya anggota BPD terhadap tupoksi. Terakhir, karang taruna yang merupakan organisasi pemuda belum menunjukkan peran signifikan dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan dikarenakan minimnya struktur dan kesibukan para pemuda untuk mencari nafkah di desa atau pun yang pergi keluar kota untuk belajar atau bekerja.

Tabel 32. Analisa Diagram Venn

No	Lembaga	Potensi	Masalah
1.	Aparat /pemerintah desa	Struktur lengkap.	Fasilitas kantor desa yang belum cukup
2.	Lembaga pengajian	Kegiatan rutin, pengurus aktif	-
3.	Poskesdes	Layanan baik	Alat yang kurang lengkap
4.	Posyandu	Kegiatan rutin, layanan baik	Alat kurang lengkap
5.	SD	Kondisi baik, tenaga pengajar lengkap	Sarana penunjang masih kurang
6.	PAUD	Kondisi baik, tenaga pengajar lengkap	Sarana penunjang masih kurang.
8.	Kelompok tani	Masa kerja sudah habis dan belum ada pergantian.	Kurang aktif Kurangannya pelatihan dari pemerintah.
9.	BPD	Struktur kepengurusan jelas.	Tupoksi belum dilaksanakan dengan baik.
10.	PKK	Pengurus lengkap	Kuangan dan anggaran
11.	Karang taruna	Kepengurusan tidak lengkap	Tidak ada kegiatan kecuali di momen-momen tertentu. Kebanyakan pemuda pergi dari desa untuk bekerja (mencari nafkah). Kurang terbuka dengan masyarakat.
12.	LPM	Pengurus lengkap	Minimnya pengalaman dan wawasan dalam bidang pemberdayaan.
13.	BUMDes	Pengurus lengkap	Masih kesulitan dalam menentukan dan memilih usaha untuk pendapatan desa.

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Perekonomian Desa Agung Jaya dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor pendapatan dan sektor belanja desa. Sumber pendapatan pokok Desa Agung Jaya saat ini hanya bertumpu pada Anggaran Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat. Pendapatan di sektor lain belum terlihat di Desa Agung Jaya karena BUMDes belum begitu maksimal, yang saat ini hanya menjalankan usaha penjualan gas. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah mengalokasikan dana desa melalui mekanisme transfer kepada kabupaten/kota. Berdasarkan alokasi dana tersebut, maka tiap kabupaten/kota mengalokasikannya ke pada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%).

Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud di atas, bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana transfer daerah (On Top) secara bertahap (Sumber: RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018).

Pendapatan Desa Agung Jaya saat ini hanya bertumpu pada dana desa. Badan usaha milik desa sudah terbentuk akan tetapi belum mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan terkait pengelolaan BUMDes, sehingga pengurus belum dapat berinisiasi dan berinovasi dalam menjalankan sektor usaha untuk memberikan masukan dana ke desa, saat ini BUMDes Agung Jaya hanya menjalankan usaha penjualan gas elpiji ke warung-warung yang berada di desa.

Tabel 33. Pendapatan Desa Agung Jaya 2019

Pendapatan Transfer dan Daerah		
Dana Desa	Rp	752.880.000
Bagi Hasil Pajak	Rp	-
Alokasi Dana Desa	Rp	605.850.000
Lain-lain Pendapatan Desa Yang Syah	Rp	-
Pendapatan Asli Desa	Rp	-
Jumlah pendapatan	Rp	1.358.730.000
Silpa Dana Desa Tahun 2017	Rp	5.030.000
Silpa ADDK Tunjangan Triwulan IV Tahun 2017	Rp	111.450.000
Total	Rp	1.475.210.000
Belanja Desa		
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp	581.300.000
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp	518.025.000
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	96.000.000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	Rp	199.885.000
Penerimaan Pembiayaan	Rp	36.480.000
Total belanja	Rp	1.431.690.000
Saldo	Rp	43.520.000

Sumber : RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018

Belanja Desa Agung Jaya menggunakan dana desa dari pemerintah pusat dan daerah, belanja desa ini meliputi dana penyelenggara pemerintah desa seperti honor aparatur pemerintah desa dan pembelian alat tulis kantor. Sedangkan dibidang pemberdayaan yaitu program pelatihan dan peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa. Disektor pembangunan fisik pemerintah desa menggunakan dana untuk membangun dan merenovasi fasilitas umum dan sosial seperti gedung serbaguna, gedung desa dan gedung taman pendidikan Al-Qur'an.

9.2 Aset Desa

Desa Agung Jaya mempunyai aset berbentuk bangunan, tanah, dan alat pakai. Aset-aset ini dikuasai penuh dan merupakan milik desa. berikut daftar aset yang dimiliki oleh Desa Agung Jaya.

Tabel 34. Aset Desa Agung Jaya 2019

No	UraianAset	Jumlah /volume	Kondisi	Keterangan
A Prasarana Jalan & Jembatan				
1.	Jembatan konektor	8 unit	Baik	Jembatan yang menghubungkan pemukiman dan lahan produksi
2.	Jembatan primer	3 unit	Baik	Jembatan yang menghubungkan antara wilayah pemukiman sebelah barat dan timur
3.	Jalan cor	9,9 km	Kurang baik	Rincian jalan cor : Jalan primer di sebelah barat sepanjang 2,5 km dan sebelah timur 1,7 km, jalan dari dermaga (tambatan perahu) ke RT 06 sepanjang 230 meter, dan jalan skunder yang berada di RT 01 sepanjang 1,7 km, RT 06 2 km serta RT 08 1,8 km.
B Gedung Bangunan/Tanah				
1.	Gedung walet	1 unit	Rusak	Gedung walet ini didirikan dengan maksud untuk menunjang pendapatan asli desa, akan tetapi tidak terealisasi, sehingga tdk bisa difungsikan lagi.
2.	Gedung olahraga serbaguna	1 unit	Baik	Gedung ini diperuntukkan sebagai tempat pertemuan dan kegiatan olahraga bulutangkis.
3.	Kantor desa	1 unit	Baik	-
4.	Balai dusun	1 unit	Baik	-
5.	Lumbung padi	1 unit	Baik	Gedung ini tidak difungsikan lagi oleh pemerintah desa/masyarakat karena saat ini lahan persawahan tidak produktif.
7.	Gedung TPA	1 unit	Baik	Gedung ini difungsikan untuk tempat anak-anak belajar dan mengaji.
8.	Gedung PAUD	1 unit	Baik	-
9.	Tanah kas desa	10 ha	Baik	Tanah ini tidak dikelola.
C Peralatan Pakai				
1.	Laptop	1 unit	Baik	Alat penunjang aparatur desa, saat ini dipakai oleh sekdes.
2.	Printer	1 unit	Rusak	-
3.	Tenda dan panggung	1 unit	Rusak	Peralatan ini lazim digunakan untuk kebutuhan acara di Desa Agung Jaya, seperti peringatan hari besar, pengajian atau perayaan hajatan.

Sumber: RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Agung Jaya pada awalnya adalah masyarakat petani dan pekebun. Program transmigrasi pada tahun 1990 memberikan lahan bagi peserta transmigrasi untuk bertani (padi, palawija, jagung, kacang) dan berkebun (kopi, kelapa, dan pisang). Akan tetapi karena sering terjadi kebakaran (1994 dan 1997) menyebabkan perubahan konstruksi tanah sehingga komoditas pertanian dan perkebunan tersebut tidak lagi produktif. Untuk itulah pada tahun 2002-2003 sebagian masyarakat mulai menanam sawit dan karet hingga sekarang, akan tetapi karena wilayah Desa Agung Jaya sebagian besar adalah lahan gambut yang rentan *subsiden* dan kebakaran maka komoditas kelapa sawit dan karet pun tidak begitu produktif. Sebagian masyarakat Agung Jaya saat ini mulai membudidayakan burung walet sebagai tambahan penghasilan.

Untuk jenis pekerjaan yang dominan saat ini di Desa Agung Jaya adalah buruh perusahaan, tidak produktifnya lahan prosuksi pertanian dan perkebunan membuat masyarakat beralih profesi menjadi buruh di perusahaan kelapa sawit yang berdekatan dengan wilayah desa yaitu PT Banyu Kahuripan Indonesia (BKI). Laki-laki lazimnya bekerja sebagai buruh *gandos* (panen) kelapa sawit dan perempuan bekerja sebagai buruh perawatan kebun(Sumber : Wawancara Kadus III Takhoirul 10 Februari 2019).

Tabel 35. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Agung Jaya

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani Padi	5,000%
2.	Pegawai negeri	0,002%
3.	Pedagang	4,080%
4.	Pegawai swasta	5,000%
5.	Tukang kayu/bangunan	6,000%
6.	Buruh PT	75,000%
7.	Budidaya walet	10,000%

Sumber: Wawancara Kepala Desa Agung Jaya Suparmi Oktabara 12 Februari 2019

Mata pencaharian tersebut di atas merupakan pekerjaan yang rutin dilakukan setiap hari oleh penduduk. Masyarakat Desa Agung Jaya tetap mengolah lahan perkebunan sawit dan karet akan tetapi aktifitas hanya dilakukan pada saat saat tertentu seperti pembersihan dan panen. Rutinitas mereka setiap hari banyak dihabiskan sebagai buruh perusahaan, lazimnya upah dari perusahaan akan digunakan sebagai modal untuk mengelola lahan.

Untuk penghasilan berdasarkan mata pencaharian penghasilan warga Desa Agung Jaya di sektor pertanian meliputi padi dan sayur-mayur. Rata-rata pendapatan per bulan 2 juta–3 juta. Begitu juga dengan pekebun kelapa sawit dan karet, penghasilan sebagai petani dan pekebun belum bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga masyarakat mengandalkan pendapatan disektor lain yaitu bekerja sebagai buruh kelapa sawit. Pendapatan buruh perusahaan berdasarkan pembagian kerja berkisar antara 3 juta-4,5 juta sesuai dengan bidang pekerjaan, misalnya perawatan atau buruh panen. Selain itu juga untuk meningkatkan pendapatan bulanan masyarakat Desa Agung Jaya juga membudiyakan sarang walet, ini berlaku untuk penduduk yang mempunyai cukup modal untuk mendirikan gedung walet.

Tabel 36. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga di Desa Agung Jaya

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Petani padi	-	Rp. 2 jt s/d 3 jt
Rumah tangga B	Buruh PT	-	Rp. 3 jt s/d 3,5 jt
Rumah tangga C	Buruh PT	Petani kelapa sawit	Rp. 4,5 jt s/d 6 jt
Rumah tangga D	Pedagang	Petani sawit	Rp. 2 jts/d 3,5 jt
Rumah tangga E	Pekebun karet	Walet	Rp. 4 jt s/d 5 jt
Rumah tangga F	Guru PNS	-	Rp. 3 jt s/d 3,5 jt
Rumah Tangga G	Usaha meubel	-	Rp. 2,5 s/d 4 jt
Rumah Tangga H	Sekdes	-	Rp. 2 s/d 3 jt

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Pada umumnya pembagian porsi kerja antara laki-laki dan perempuan di Desa Agung Jaya cukup rata, terutama di sektor pertanian, buruh perusahaan dan budidaya walet. Pembagian dalam porsi kerja berada pada tataran teknis. Tabel berikut ini akan menjelaskan pembagian porsi kerja antara laki-laki dan perempuan di Desa Agung Jaya.

Tabel 37. Bagan Mata Pencarian

Jenis mata pencarian	Tenaga kerja Laki-laki	Tenaga kerja Perempuan	%	
			LK	PR
Sektor Pertanian:				
Buruh perusahaan Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panen sawit (ndodoss) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan /pembersihan lahan perkebunan 	50%	50%
Petani padi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembukaan lahan (land clearing), ▪ perawatan (semprot, pemupukan), ▪ Panen. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanam bibit ▪ Panen 	60 %	40%
Kebun kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buka lahan (land clearing) ▪ tanam ▪ Membuat parit ▪ panen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanam ▪ Pembersihan lahan 	70	30
Kebun karet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanam ▪ Perawatan ▪ Panen (nderes getah) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanam ▪ Perawatan ▪ Panen (nderes getah) 	50%	50%
Petani sayur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan lahan (membuat gulutan tanah) ▪ Perawatan ▪ Panen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanam ▪ Perawatan ▪ panen 	55%	45%
Sektor non pertanian				
budidaya burung walet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat gedung ▪ Panen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembersihan gedung 	70%	30%
Industri kerupuk dan tempe	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan bahan ▪ Mengola bahan ▪ Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemasaran 	30%	70%

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Tabel 38. Analisis Gender dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Agung Jaya

Kegiatan	Aktivitas dalam rumah						Aktivitas di luar rumah					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Industri kerupuk		■		■								
Buruh perusahaan							■			■		
Berkebun/tani							■			■		
Walet	■							■				
Industri tempe		■		■								
Bengkel							■					■
Tukang bangunan							■					■
Pengepul							■					■

*** Catatan : UM= Umum KD= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah**

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019

Dari tabel tersebut di atas bisa dilihat bidang pekerjaan disektor buruh lepas berimbang antara laki-laki dan perempuan dewasa, begitu juga dengan sektor pertanian padi dan sayur serta petani kebun karet. Untuk pekebun kelapa sawit dan budidaya walet laki-laki sedikit lebih dominan.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri rumah tangga di Desa Agung Jaya terdiri dari industri yang mengelola makanan dan industri kerajinan. Industri di sektor makanan meliputi, kerupuk yang merupakan olahan dari ubi, keripik pisang, tempe dan roti. Sektor kerajinan meliputi kerajinan tangan berbentuk atap rumah dari nipah dan kain tenun. Industri desa ini dikerjakan dan diolah oleh kaum perempuan, kaum laki-laki membantu dalam pemasaran produk tersebut.

Terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan industri desa ini diantaranya, minimnya atau sulitnya mendapatkan bahan baku, tidak tersedianya aliran listrik dan sulitnya pemasaran karena infrastruktur jalan yang tidak memadai.

Tabel 39. Industri dan Pengolahan di Desa.

No	Nama industri	Jumlah KK	Lingkup pemasaran	Akses modal	Penghasilan perbulan
1	Industri tempe	1 KK	Dalam desa dan antar desa (pasar mingguan)	pribadi	1-2 jt
2	Industri kerupuk	2 KK	Dalam desa dan antar desa (pasar mingguan)	pribadi	1-2 jt
3	Industri roti	3 KK	Dalam desa dan antar desa (pasar mingguan)	pribadi	2-2,5 jt
4	Industri keripik pisang	1 KK	Dalam desa dan antar desa (pasar mingguan)	pribadi	1-2 jt
5	Industri kerajinan tangan	1 KK	Dalam desa dan antar desa (pasar mingguan)	pribadi	2-3 jt
6	Industri tenun	1 KK	Dalam desa dan antar desa (pasar mingguan)	pribadi	2,5-5 jt

Sumber: Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Wilayah Desa Agung Jaya sebagian besar adalah lahan gambut. Program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1990 pada dasarnya memproyeksikan daerah ini sebagai daerah pertanian padi, jagung dan kopi, akan tetapi karena lahan perkebunan yang diberikan pemerintah adalah wilayah gambut maka dalam perjalanannya lahan pertanian tersebut beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit, karet, sengon dan akasia. Peralihan sektor pertanian ke perkebunan ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah banyaknya hama babi, lahan usaha yang berdekatan dengan belukar membuat hama babi mudah mengakses dan merusak tanaman. Petani di wilayah ini kewalahan dalam mengatasi hama babi ini, bahkan beberapa petani mencoba untuk memasang kabal setrum di area pertanian. Akan tetapi metode ini dihentikan karena beresiko tinggi dan memerlukan biaya yang tinggi karena aliran listrik berasal dari mesin diesel yang memerlukan bahan baku solar. Selain itu juga, karakteristik tanah di wilayah gambut ini tidak cocok untuk lahan pertanian, saat lahan pertama dibuka tanaman akan tumbuh subur, akan tetapi ketika akan diolah lagi tanah menjadi tidak subur karena rentan terjadi penurunan permukaan tanah dan zat asam yang terkandung di lahan tersebut sangat tinggi.

Lahan gambut ini juga sangat rentan kebakaran, hampir di setiap tahun lahan gambut di Desa Agung Jaya terbakar, tercatat ada tiga kali kebakaran hebat yang terjadi yaitu pada tahun 1994, 1997, 2015 dan 2018. Kebakaran lahan gambut di musim kemarau ini disebabkan beberapa faktor yaitu, pola pembersihan lahan (*land clearing*) yang digunakan oleh penduduk adalah semprot dan bakar, tumbuhan endemik lahan gambut disemprot pada musim kemarau, saat telah kering dibakar. Faktor lainnya adalah kanal tersier yang berada di lahan perkebunan tidak berfungsi dengan baik, hal ini diakibatkan oleh penyempitan badan kanal karena ditumbuhi oleh rerumputan dan tidak adanya sekat kanal (sebelum tahun 2018) yang berfungsi menyimpan dan mengatur sirkulasi air. Sehingga saat musim kemarau rentan kebakaran dan pada saat musim hujan rawan banjir.

Saat ini sebagian besar lahan usaha dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet, akasia dan sengon. Komoditas perkebunan ini kurang produktif karena pada musim penghujan lahan usaha terendam air dan tidak bisa ditanam. Selain itu juga masalah lainnya adalah infrastruktur jalan yang menghubungkan lahan produksi dan pemukiman yang tidak memadai, karena sebagian besar belum dicor hingga saat musim hujan jalan ini sangat sulit untuk dilewati. Hama babi juga menjadi ancaman serius bagi perkebunan ini.

Beberapa tanaman cocok dengan karakteristik tanah di lahan gambut Desa Agung Jaya yaitu kopi liberica dan nanas. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah pengolahan buah kopi dianggap petani sangat rumit begitu juga dengan pemasaran komoditas ini. Untuk tanaman nanas pemasaran di wilayah ini sangat

sulit, saat panen buah nanas akan bertumpuk dan susah untuk dipasarkan sehingga membuat harga jual turun drastis.

Tabel 40. Potensi dan Masalah di Lahan Gambut

No	Potensi	Masalah
1	Pertanian padi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil tidak maksimal karena lahan yang tidak cocok (tingkat asam yang tinggi). ▪ Harga pupuk yang tinggi
2	Karet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulitnya pemasaran ▪ Lahan rentan terbakar ▪ Terjadinya penurunan permukaan tanah karena kebakaran.
3	Sawit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keadaan kanal yang buruk ▪ Hama babi ▪ Infrastruktur (akses jalan) produksi yang rusak ▪ Ketergantungan kepada tengkulak
4	Walet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rawan pencurian ▪ Pengetahuan budidaya walet yang masih kurang. ▪ Regulasi IMB untuk membuat gedung wallet
5	Ternak ayam potong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulitnya pemasaran ▪ Listrik yang belum tersedia sehingga suhu kandang tidak stabil. ▪ Bibit dan pakan mahal
6	Nanas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulitnya pemasaran
7	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulitnya Pemasaran ▪ Kesulitan akses bibit ▪ Pengetahuan pertanian kakao yang belum memadai.

Sumber : Focus Group Discussion Desa Agung Jaya 14 Februari 2019



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Sebagai wilayah eks transmigrasi, pembagian lahan di Desa Agung Jaya telah diatur dan dibagi oleh Departemen Transmigrasi. Setiap kepala keluarga peserta transmigrasi mendapatkan satu unit lahan pemukiman dan pekarangan seluas 0,4 hektare dan lahan usaha 2 hektare. Lahan usaha ini dibagi menjadi lahan usaha I dan II. Penduduk Desa Agung Jaya memanfaatkan lahan pemukiman untuk mendirikan rumah, sebagian besar penduduk memanfaatkan membuat gedung walet, menanam kelapa sawit, pohon gelam, akasia, sengon, rambutan, mangga, dan kelapa dan jenis buah-buahan lainnya.

Sungai primer yang mengalirkan air dari Sungai Lalan ke pemukiman Desa Agung Jaya memisahkan wilayah pemukiman bagian Barat dan Timur, terdapat lahan kosong di pinggiran sungai primer tersebut yang beberapa bagian dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam nanas dan ubi. Di lahan pemukiman ini juga terdapat parit lorong dan pemukiman. Selain itu wilayah pemukiman juga dimanfaatkan untuk fasilitas umum dan sosial seperti poskamling, kantor desa, gedung pendidikan (PAUD, TK, SD dan TPA), masjid, mushalla, infrastruktur jalan dan jembatan, gedung olahraga, lapangan voli dan lapangan sepak bola.

Lahan pertanian padi dan palawija terletak di pinggiran sungai tepatnya di sebelah selatan desa. Lahan produksi I dan II dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam kelapa sawit, karet, akasia, sengon, dan gelam. Beberapa bagian lahan produksi yang tidak digarap ditumbuhi semak belukar yang terdiri dari jenis tumbuhan endemik lahan gambut seperti pakis-pakistan, jelutung, purun dan lain lain.

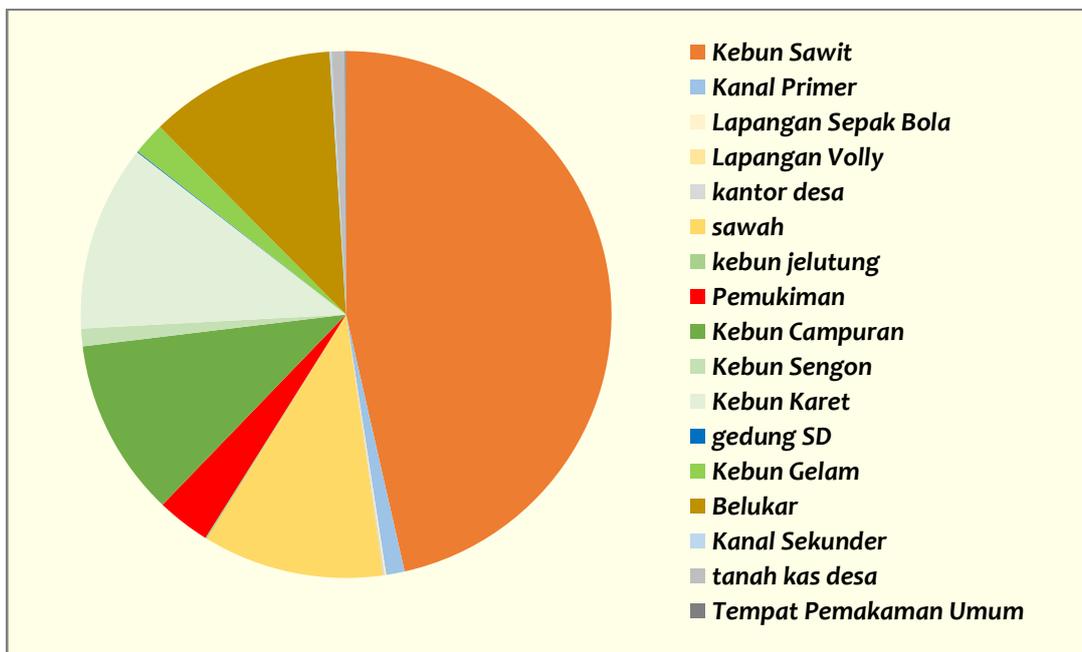
Di lahan produksi ini juga terdapat kanal tersier dan kanal konektor. Perkebunan kelapa sawit lainnya yang berada di wilayah Desa Agung Jaya adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh perusahaan yaitu PT BKI, lahan ini awalnya adalah lahan eks transmigrasi swakarsa mandiri yang kemudian dimanfaatkan dan dikelola oleh perusahaan untuk menanam kelapa sawit dengan model kerjasama kemitraan (plasma)(Sumber: Wawancara Kepala Desa Agung Jaya Suparmi Oktabara 12 Februari 2019).

Tabel 41. Penggunaan dan pemanfaatan lahan di Desa Agung Jaya

Nama Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Kebun Sawit	637,78
Kebun Campuran	149,71
Belukar	156,34
Lapangan Sepak Bola	0,93
Kanal Primer	15,50
Lapangan Volly	0,25
Pemukiman	44,90
Kebun Karet	156,76
Kanal Sekunder	1,71
Sawah	151,26
TPU	1,13
Kantor Desa	1,37
Sekolah Dasar Negeri	0,83
Kebun Jelutung	1,41
Kebun Gelam	27,31
Tanah Kas Desa	10,82
Kebun Sengon	14,83
*Luas lahan TPU yang dicantumkan merupakan luasan yang telah dipakai untuk peruntukan makam, untuk luasan asli lahan tersebut dalah 3 hektare, akan tetapi lahan yang belum dipakai saat ini masih dijadikan kebun sawit oleh salah satu warga dengan status lahan pinjaman.	

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 5. Persentase penggunaan dan pemanfaatan lahan

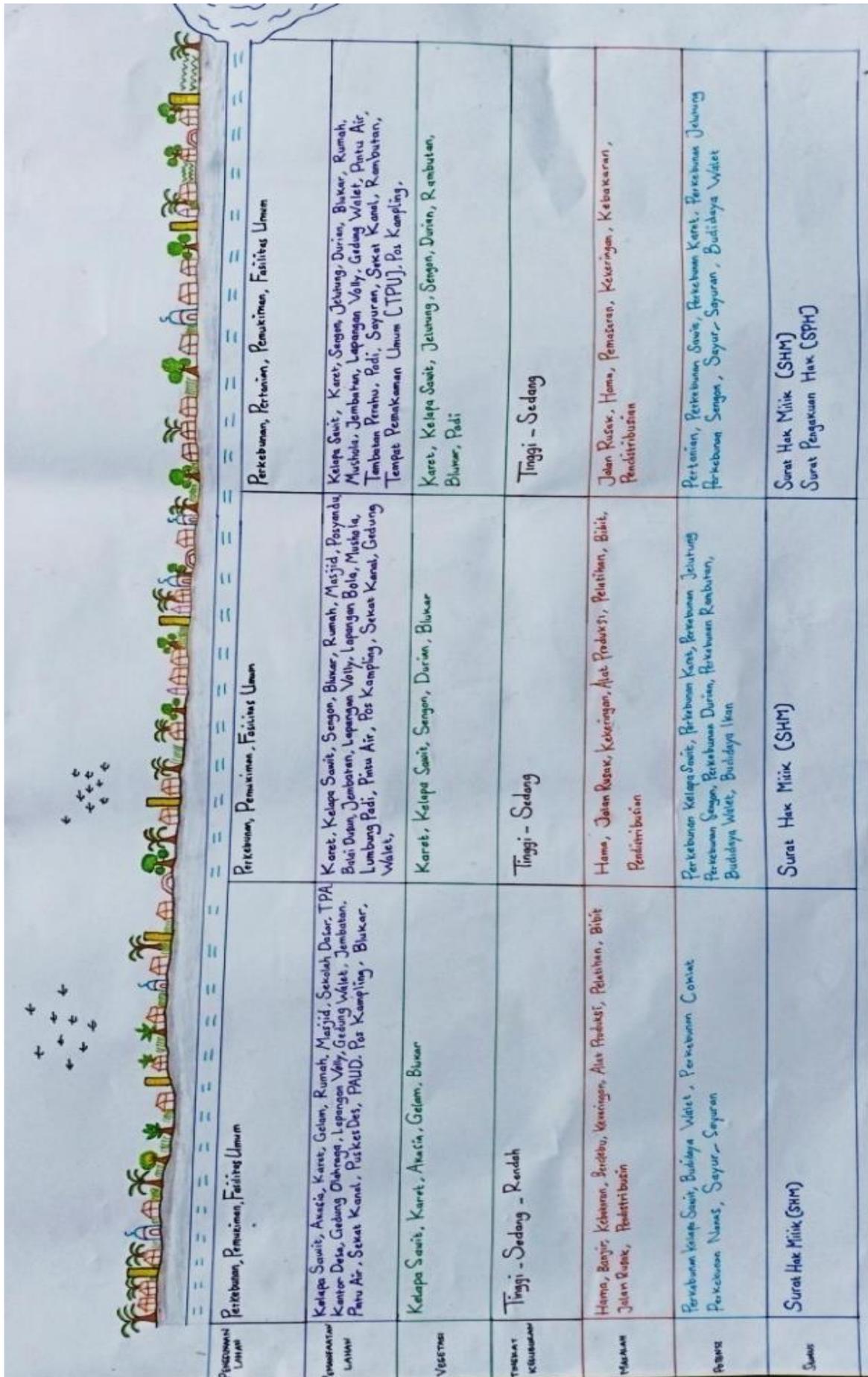


Gambar 18. Peta Tata Guna Lahan Desa Agung Jaya



Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Gambar 19. Transek Desa Agung Jaya



Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

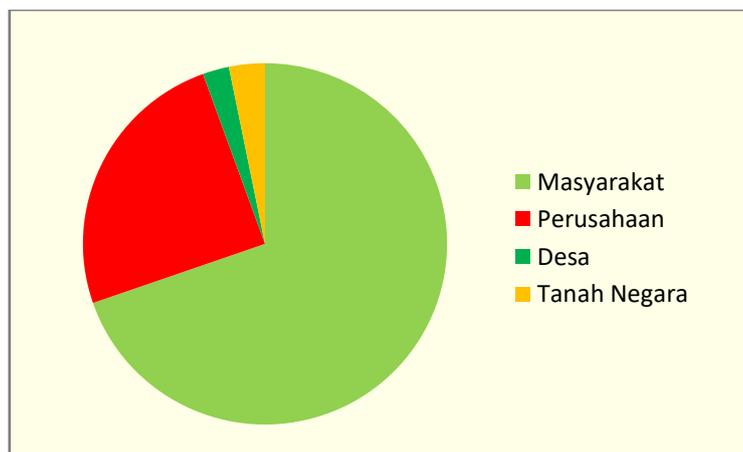
Tanah/lahan yang berada di wilayah Desa Agung Jaya sebagian besar dikuasai oleh masyarakat, baik itu di wilayah permukiman dan wilayah perkebunan. Penguasaan ini dibuktikan dengan sertifikat hak milik (SHM). Untuk wilayah permukiman dan lahan produksi I dan II sertifikat dikeluarkan dalam rentang tahun 1994-1995 kepada peserta transmigrasi yang mulai mendiami wilayah ini pada tahun 1991. Untuk wilayah yang berada di pesisir sungai adalah hutan lindung yang dikuasai oleh negara, beberapa dari bagian lahan tersebut dimanfaatkan oleh penduduk dengan memegang dokumen surat pengakuan hak (SPH). Lahan yang dikuasai oleh desa digunakan untuk fasilitas umum dan sosial, seperti untuk gedung pendidikan, kesehatan, pemakaman umum dan infrastruktur lainnya. Wilayah eks Trans Swakarsa Mandiri saat ini dikuasai oleh PT BKI dengan sistem plasma seluas 340,03 Ha.

Tabel 42. Penguasaan Lahan di Desa Agung Jaya

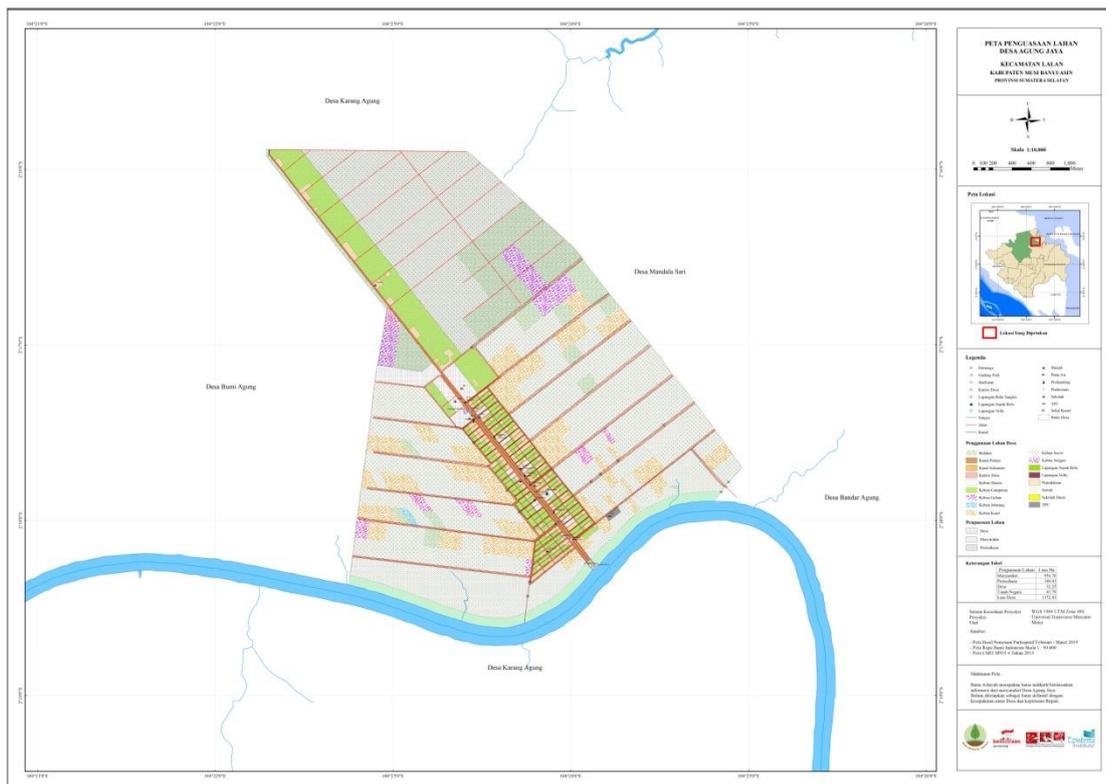
Penguasaan Lahan	Luas Ha
Masyarakat	956,76
Perusahaan	340,03
Desa	32,25
Tanah Negara	43,79
Luas Desa	1372,83

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 5. Persentase penguasaan lahan



Gambar 20 Peta Penguasaan Lahan Desa Agung Jaya



Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut di Desa Agung Jaya dikuasai oleh masyarakat dan perusahaan BKI. Lahan gambut tersebar di wilayah pemukiman dan lahan produksi masyarakat (IdanII) serta di lahan perkebunan sawit perusahaan. Lahan gambut sebagian besar dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet, sengon, akasia dan gelam. Hidrologi di lahan gambut dikuasai penuh oleh masyarakat, karena dibuat oleh pemerintah pusat dalam program transmigrasi.

Kanal yang berada di lahan perkebunan (usaha) I dan II saat ini dalam kondisi yang kurang baik dari lebih dari 50% dari 12 kanal dalam keadaan tidak berfungsi karena ditumbuhi oleh tanaman endemik gambut seperti purun dan jelutung, sehingga terjadi penyempitan dan mengganggu sirkulasi air. Keadaan ini menjadikan lahan rentan terhadap kebakaran dan banjir. Untuk sekat kanal saat ini berfungsi dengan baik, sekat-sekat kanal yang merupakan bantuan dari Badan Restorasi Gambut dibangun pada tahun 2018 ini diharapkan mampu mengatur sirkulasi air dan dapat menyimpan air saat kemarau.

Tabel 43. Penguasaan Kanal di Wilayah Gambut

No	Jenis	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	43 unit	2018	BRG	baik
2	Tersier	12 unit	1991	Pemerintah pusat	Kurang baik
3	Konektor	2 unit	1991	Pemerintah pusat	baik
4	Parit lorong	55 unit	1991	Pemerintah pusat	baik
5	Parit permukiman	2 unit	1991	Pemerintah pusat	baik
6	Pintu air	29 unit	1991	Pemerintah pusat	Kurang baik
7	Sodetan	2 unit	2017	APBD	baik

Sumber : Wawancara Kasi Pemerintahan Agung Jaya soleh S.T, 12 Februari 2019

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di wilayah Desa Agung Jaya melalui mekanisme jual beli, hibah, warisan dan wakaf. Peralihan model ini dilakukan secara tertulis dengan bukti surat pernyataan pemberian waris, wakaf/hibah. Untuk menghindari sengketa lazimnya dihadirkan saksi dari pihak perwakilan pemerintah desa. Mekanisme peralihan melalui jual beli dikenal masyarakat dengan nama ganti rugi. Hal ini lazim terjadi saat penduduk peserta transmigrasi ingin menjual atau membeli unit bantuan pemerintah berupa lahan permukiman/pekarangan dan lahan usaha.

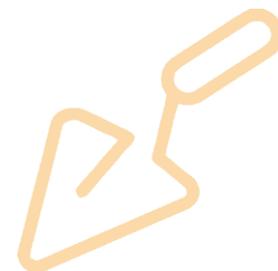
Model peralihan lain yang menjadi kekhasan wilayah eks transmigrasi adalah mekanisme peralihan dengan cara hak pengolahan lahan yaitu pengolahan lahan milik pemerintah yang awalnya dipersiapkan sebagai lahan cadangan. Lahan ini dikelola untuk bercocok tanam dan status tanah bukan menjadi hak milik pengelola. Hak pengelolaan tanah tersebut diberikan dengan bukti surat pengakuan hak (SPH) yang dalam konteks desa dikeluarkan oleh camat. Peralihan terjadi saat pengelola lahan sudah tidak lagi mengelola lahan tersebut sehingga dialihkan kepada orang lain dengan cara ganti rugi pengelolaan lahan. Peralihan ini lazimnya dilakukan dengan secara lisan atau tertulis dengan bukti pembayaran (kwitansi) bermaterai disaksikan oleh tetangga dan ketua RT akan tetapi tidak dicatat secara resmi oleh pemerintah desa. Selain itu juga, di desa terdapat lahan eks Trans Swakarsa Mandiri (TSM) yang merupakan lahan perluasan wilayah. Hak atas tanah tersebut dikuasai oleh masyarakat, akan tetapi saat ini dikelola oleh PT. Banyu Kahuripan Indonesia (BKI) dengan model kemitraan dengan kesepakatan bagi hasil keuntungan. Mekanisme ini dilakukan atas dasar kesepakatan berupa aturan-aturan tertentu dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak dan disaksikan serta dicatat secara resmi oleh pemerintah desa. (Sumber : Wawancara Kasi Pemerintahan Agung Jaya Soleh S.T, 12 Februari 2019)

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Semenjak tahun 1991, saat status wilayah masih daerah transmigrasi (P XVII UPT13) sampai dengan sekarang menjadi desa definitif, wilayah Desa Agung Jaya belum terjadi konflik serius dalam masalah penguasaan lahan. Keadaan lahan yang sudah terpetakan dan status lahan yang sudah jelas membuat sengketa lahan belum terjadi di wilayah ini. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang berpotensi akan menjadi konflik, yaitu penguasaan lahan eks Trans Swakarsa Mandiri (TSM) yang merupakan lahan cadangan yang berada di wilayah P 17-UPT 13 . Lahan eks TSM ini pada awalnya adalah lahan cadangan yang disediakan untuk tambahan pemukiman, karena wilayah UPT 13 P XVII jumlah kepala keluarga belum mencukupi syarat untuk menjadi desa definitif maka lahan cadangan tersebut dimanfaatkan untuk wilayah tambahan. Wilayah ini dihuni oleh penduduk yang merupakan pecahan penduduk P 17-UPT 13 dan pendatang dari wilayah Serang (Banten) dan Jawa Tengah. Rencana tambahan penduduk sebanyak 150 kk di wilayah TSM ini hanya terealisasi 90 kepala keluarga, Penguasaan lahan ini dibuktikan dengan surat penempatan.

Dalam rentang waktu dua tahun wilayah TSM ini terbengkelai karena banyak ditinggalkan oleh penduduk. Sehingga pada tahun 2006 pemerintah desa melakukan pendataan ulang terhadap penduduk setiap penduduk yang mendaftar dikenakan sejumlah biaya. Setelah itu tim pendataan mengajukan pembuatan sertifikat hak milik (SHM) ke Badan Pertanahan Nasional untuk penduduk yang mendaftar, sehingga lahan tersebut berstatus hak milik dengan dibuktikan melalui sertipikat yang dikeluarkan oleh BPN. Permasalahan muncul dikarenakan ada beberapa keluarga yang merupakan penghuni lama yang tidak melakukan pendaftaran ulang sehingga secara legal formal tidak punya hak atas lahan tersebut. Dari beberapa sumber, penghuni/penduduk yang lama tidak bersedia mendaftarkan ulang diri mereka dikarenakan alasan biaya pendaftaran. Gesekan atas penguasaan lahan tersebut semakin bergulir saat wilayah ini dikelola oleh perusahaan sawit Banyu Kahuripan Indonesia (BKI) dengan model bagi hasil (kemitraan/plasma).

Sampai saat ini, klaim atas lahan tersebut masih terus bergulir, walaupun sampai terjadi konflik yang serius akan tetapi permasalahan ini berpotensi menjadi konflik yang tajam. Sehingga perlu adanya upaya yang serius dari berbagai pihak yang berwenang untuk menyelesaikan masalah ini (Sumber : Wawancara Kasi Pemerintahan Agung Jaya Soleh S.T, 12 Februari 2019).



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Di tahun 2019 ini Desa Agung Jaya merencanakan prioritas pembangunan yang disusun dan tertuang dalam rencana pembangunan desa jangka menengah dan pendek. Pembangunan ini berbentuk fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan fasilitas umum dan sosial, sedangkan di sektor nonfisik program yang akan dilaksanakan adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kemampuan aparatur desa.

Tabel 44. Prioritas Pembangunan Desa Agung Jaya tahun 2019

No	Bidang/ Jenis Kegiatan		Sasaran/ Manfaat	Waktu
	Jenis Kegiatan			
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa			
1	Pendataan		Tertip tata ruang desa	2019
2	Musyawahar desa		Perencanaan pembangunan desa	2019
3	Rapat BPD		Perencanaan pembangunan desa	2019
4	Perencanaan desa		Perencanaan pembangunan desa	2019
5	Penghasilan tetap aparatur pemerintahan desa		Peningkatan kinerja pemerintahan desa	2019
6	Tambahan penghasilan aparatur desa		Peningkatan kinerja pemerintahan desa	2019
7	Tambahan penghasilan BPD		Peningkatan kinerja BPD	2019
8	ATK		Peningkatan kinerja pemerintahan desa & BPD	2019
9	Perjalan dinas kepala Desa		Terpenuhi aktivitas di luar desa	2019
10	Pemeliharaan kendaraan dinas		Kendaraan terawat dengan baik	2019
11	Tunjangan pengelolah barang inventaris desa		Barang inventaris desa dikelolah dgn baik	2019
12	Tunjangan kader posyandu		Peningkatan kesehatan	2019
13	Tunjangan guru PAUD		Peningkatan pendidikan	2019

	14	Tunjangan Linmas desa	Peningkatan kinerja linmas desa	2019
	15	Perjalanan dinas ketua dan anggota BPD	Terpenuhi aktivitas di luar desa	2019
	16	Langganan koran	Peningkatan SDM	2019
	17	Kegiatan PKK	Peningkatan kapasitas kelompok PKK	2019
	18	Pembelian perlengkapan desa	Peningkatan kinerja pemerintahan desa dan BPD	2019
II	Pembangunan Desa			
	1	Pembangunan jalan lingkak	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	2	Pembangunan jalan setapak	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	3	Rehab berat rabat beton jalan desa	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	4	Cor beton jalan desa	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	5	Penimbunan jalan desa	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	6	Jalan produksi	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	7	Pengaspalan jalan trans Pelempang	Sarana transportasi berjalan dengan lancar	2019
	8	Pembangunan pagar TPU	Tertatanya TPU	2019
	9	Jaringan listrik dari trans Pelempang ke dusun 2 Pinang Banjar	Terpenuhi kebutuhan listrik	2019
	10	Pembangunan/ Bantuan air bersih dan PDAM	Peningkatan kesehatan	2019
	11	Pembangunan siring jalan desa	Mengurangi banjir	2019
	12	Pembangunan gedung PAUD	Peningkatan pendidikan	2019
	13	Pembangunan gedung SD	Peningkatan pendidikan	2019
	14	Rehab ringan lokal SD	Peningkatan pendidikan	2019
	15	Penambahan modal usaha BUMDes	Peningkatan penghasilan desa	2019
	16	Pembukaan lahan kebun sawit rakyat	Peningkatan pendapatan kelompok petani	2019
	17	Penggemukan Sapi	Peningkatan pendapatan peternak	2019
	18	Bibit karet	Peningkatan pendapatan kelompok petani	2019
	19	Bibit sawit	Peningkatan pendapatan kelompok petani	2019
	20	Perternakan itik/ bebek	Peningkatan pendapatan peternak	2019
III	Pembinaan Kemasyarakatan			
	1	Kegiatan LPMD	perencanaan desa tertata dengan baik	2019
	2	Kegiatan karang taruna	Peningkatan kegiatan pembangunan generasi muda yang berkualitas	2019
	3	Linmas desa	Peningkatan keamanan desa	2019
	4	Tambahan penghasilan Imam/Modim	Peningkatan keagamaan	2019
	5	Tambahan penghasilan Ustadz/Ustadzah	Peningkatan keagamaan	2019
	6	Bantuan rehab rumah warga miskin	Meningkatkan tarap hidup RTM	2019
IV	Pemberdayaan Masyarakat			
	1	Pelatihan kelompok wirausaha	Meningkatkan SDM wirausaha	2019
	2	Pelatihan kelompok wirausaha	Meningkatkan SDM wirausaha	2019
	3	Pelatihan PKK desa & kecamatan	Meningkatkan SDM kelompok PKK	2019

4	Pelatihan Kepala Desa, BPD, Perangkat desa dan kader desa	Meningkatkan SDM pemerintahan desa, BPD dan kader desa	2019
5	Bintek aparatur desa	Meningkatkan SDM pemerintahan desa	2019
6	Studi banding aparatur desa	Meningkatkan SDM pemerintahan desa	2019
7	Peningkatan kader pemberdayaan masyarakat Desa	Perencanaan desa tertata dengan baik	2019
8	Peningkatan kelompok perempuan	Peningkatan SDM dan ekonomi	2019
9	Bantuan pupuk dan obat-obatan subsidi pertanian	Peningkatkan hasil pertanian	2019
10	Bantuan bibit karet dan sawit	Peningkatkan hasil pertanian	2019
11	Peningkatan kapasitas masyarakat miskin	Meningkatkan tarap hidup RTM	2019
12	Peningkatan kelompok pengrajin	Peningkatan SDM dan ekonomi	2019
13	Peningkatan kelompok pemuda	Peningkatan SDM dan ekonomi	2019

Sumber : RPJMDES Agung Jaya Tahun 2018

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Agung Jaya dalam mempunyai kerjasama dengan Badan Restorasi Gambut dan PT BKI. Untuk PT BKI, bentuk kerjasama yang dilakukan adalah pemanfaatan lahan warga untuk perkebunan sawit dengan sistem kemitraan, lahan yang digarap oleh perusahaan adalah lahan eks trans sawakarsa mandiri (TSM). Kerja sama ini dilakukan dengan penandatanganan MOU antara kedua belah pihak.

Sedangkan dengan Badan Restorasi Gambut kerjasama yang dilakukan adalah pembuatan sekat kanal di lahan usaha masyarakat. Di tahun 2018 BRG telah memberikan bantuan pembuatan sekat kanal ke pihak desa sebanyak 43 unit, dengan rincian 12 unit dibangun oleh kelompok masyarakat (pokmas) dan 31 unit dibangun oleh kontraktor. Selain bantuan pembangunan sekat kanal, pihak desa dan BRG bekerjasama dengan BRG dalam hal revitalisasi ekonomi berbentuk pembudidayaan ikan lele yang bertempat di desa.

Untuk program air bersih pihak desa menjalin kerjasama dengan pihak luar diantaranya PPK, WISLICK, dan pamsimas masing-masing ditahun 2000, 2004 dan 2013. Bentuk kerjasama adalah bantuan penampungan air bersih, akan tetapi program ini tidak berjalan maksimal dikarenakan banyaknya penampungan air bersih yang terbengkalai. Untuk kerjasama antar desa, hingga profil ini ditulis berdasarkan keterangan kepala desa, belum ada kerjasama yang terjalin antara desa Agung Jaya dan desa lain. (Sumber: Wawancara Bapak Sugiman Ketua LPMD 11 Februari 2019)



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Sebagai masyarakat yang hidup di wilayah gambut dan merasakan konsekuensi dari kerusakan lahan gambut seperti perubahan konstruk tanah yang menyebabkan lahan tidak produktif, sumber air yang zat asamnya sangat tinggi, kebakaran lahan hampir setiap tahun membuat masyarakat cukup putus asa atas keadaan lahan di desa. Banyaknya lahan yang tidak produktif dan tidak bisa diolah dengan maksimal, pemerintah desa dan masyarakat sangat terbuka terhadap program-program yang terkait dengan lahan gambut, termasuk di dalamnya badan restorasi gambut (BRG).

Pemerintah desa dan masyarakat sangat antusias terhadap program-program yang diberikan oleh BRG. Catatan penting dalam kebijakan restorasi gambut yang telah dilakukan oleh BRG adalah permasalahan sekat kanal, sebagian besar masyarakat Agung Jaya berpendapat bahwa sekat kanal yang ada menjadi penyebab banjir di saat musim hujan, hal ini berdasarkan fakta di lapangan dalam beberapa musim hujan yang sudah terjadi. Sedangkan saat musim kemarau sekat kanal tersebut tidak berfungsi untuk menahan dan menyimpan air, walaupun saat ini belum masuk musim kemarau hasil pengamatan warga dengan memperhatikan keadaan kanal saat hujan tidak turun, sekat kanal tersebut tidak bisa menampung air sehingga lahan menjadi kering. Secara spesifik menurut warga keadaan ini terjadi (tidak berfungsinya sekat kanal) karena kanal tersier yang sudah dangkal belum dibersihkan dan digali ulang semenjak tahun 1991.

Masyarakat sangat membutuhkan kebijakan yang mampu mengubah taraf kehidupan mereka terkhusus yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan lahan gambut. Infrastruktur yang masih belum layak menjadi permasalahan utama di Desa Agung Jaya, sehingga perlu ada alternatif dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat desa khususnya dibidang pengolahan/pemanfaatan komoditas pertanian/perkebunan atau di sektor industri rumah tangga.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Kerusakan lahan gambut yang terjadi di wilayah Desa Agung Jaya memberikan dampak yang serius terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagian besar lahan yang tidak lagi produktif membuat masyarakat beralih profesi menjadi buruh perusahaan sebagai mata pencaharian. Secara sosial perubahan profesi ini mengubah pola interaksi antar satu sama lain, kesibukan bekerja sebagai buruh perusahaan menyita waktu penduduk sehingga pola-pola atau nilai-nilai sosial yang selama ini terjalin seperti gotong royong memudar.

Kompleksitas permasalahan yang ada di Desa Agung Jaya pada akhirnya bermuara pada infrastruktur jalan yang tidak memadai, sehingga menjadi kendala besar dalam meningkatkan taraf kehidupan ekonomi dan pemberdayaan disektor komoditas pertanian dan perkebunan. Minimnya wawasan dan ilmu pengetahuan disektor, pertanian, perikanan dan perkebunan juga menjadi perhatian serius. Kesalahan dalam mengelola lahan pertanian dan perkebunan serta cara pandang terhadap lahan perlu diselesaikan, ini menjadi penting karena sebagian besar kerusakan lahan akibat dari kesalahan dalam mengelola lahan.

13.2 Saran

Desa Agung Jaya memerlukan perhatian serius dari pihak yang berwenang, termasuk di dalamnya Badan Restorasi Gambut (BRG) karena sebagian besar lahan di wilayah ini adalah lahan gambut. Rusaknya ekosistem gambut di wilayah ini perlu diperbaiki, dengan cara memperbaiki dan memaksimalkan fungsi hidrologi di lahan seperti pembersihan kanal tersier yang berada dilahan produksi, pembuatan sumur bor dititik penting.

Selain itu juga, perlu adanya kebijakan yang konkret dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam rangka memanfaatkan lahan gambut, seperti meningkatkan sektor industri kerajinan khas gambut, selain itu juga perlu ada kebijakan konkret terkait *transfer knowledge* pengolahan dan pemanfaatan lahan gambut. Melalui bimbingan teknis langsung di lapangan dan membentuk atau meningkatkan kapasitas kelompok tani.

Selain itu juga di sektor pendidikan, masyarakat mengharapkan adanya edukasi dini bagi anak-anak di wilayah desa terkait pendidikan lingkungan khususnya tentang gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Chokkalingam, U., Suyanto, Permana, P. R., Kurniawan, I., Mannes, J., Darmawan, A., Khususyiah, N., dan Susanto, R. H. 2002. Pengelolaan Api, Perubahan Sumberdaya Alam dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Masyarakat di Areal Rawa/Gambut – Sumatera Bagian Selatan. *Prosiding Semiloka*, ISBN 979-3361-49-2: 35-72.
- Darmawijaya, M.I. 1990. *Klasifikasi Tanah : Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksanaan Pertanian di Indonesia*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Martin, E., dan Winarno, B. *Peran Parapihak dalam Pemanfaatan Lahan Gambut; Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*.2010.
- Nyoman, Suryadiputra. 2018. *Restorasi dan pengelolaan gambut bersama masyarakat (persentasi powerpoint)*. *Training of Trainer Desa Peduli Gambut*.
- Wahyunto. *Lahan gambut di Indonesia: istilah/definisi, klasifikasi, luasan, penyebaran dan pemutakhiran data spasial lahan gambut [Presentasi Powerpoint]*. IPN Toolbox Tema A Subtema A1. www.cifor.org/ipn-toolbox. 2015.
- Rangkuti, Nurhadi. 2007. *Peradaban Indonesia Kuna Di Daerah Aliran Sungai Musi dalam Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban Di Sumatera Selatan*. Balai Arkeologi Palembang.
- Marhaeni S.B, Tri. 2004. *Indikasi Perdagangan di daerah Aliran Sungai Musi Masa Klasik dalam Jurnal Arkeologi Siddhayatra Volume 9 No. 1 Mei 2004*. Balai Arkeologi Palembang.
- Pemukiman Pra-Sriwijaya di Karangagung Tengah: Sebuah Kajian Awal dalam Jurnal Arkeologi Siddhayatra Volume 7 No. 2 November 2002*. Balai Arkeologi Palembang. Palembang.
- Intan S, Fadhlán. 2002. *Lingkungan Purba Di Wilayah Pantai Timur Sumatera Bagian Selatan, Kab. Banyuasin Prop. Sumatera Selatan*. Laporan Penelitian Arkeologi Bidang Arkeometri. Pusat Penelitian Arkeologi. Jakarta.

Dokumen

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa(RPJMDes) Agung Jaya Tahun 2018.

Website

bmgk.go.id.

bps.go.id

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

https://ditjenpktrans.kemendes.go.id/index.php/download/getdata/Daftar_144_Kawasan_Transmigrasi.pdf

LAMPIRAN

Dokumentasi

**KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION DAN
KEGIATAN PEMETAAN PARTISIPATIF DESA AGUNG JAYA**





DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Grup Discussion (FGD 1)
 Tempat : Desa Agung Jaya
 Tanggal : Kamis, 17 Februari 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELEPON & TANDA TANGAN		
				E-MAIL	HP	TANDA TANGAN
1	Rivaldo T.	Fasilitator Desa	L	aldo.rivaldo@epistema.com	085365005062	
2	Takdirul		L		081091785939	
3	Achmad Soleh, ST	Enumerator	L		081091300573	
4	Xilon Zaka	Akreditasi Sosial	L		082184792545	
5	MUJIBNO	RT 05	L			
6	Tuwuh	masyarakat	L			
7	Daja	RT 04B B	L			
8	DARIWAN	ANG BPD	L		081273755780	
9	Rudi	Takdir Mary	L			
10	NGADIMU	LPM	L		085315540314	
11	Sapori	MASYARAKAT	L			
12	Submanu	LPM	L			
13	Sakid		L			





DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Grup Discussion (FGD 1)
 Tempat : Desa Agung Jaya
 Tanggal : Kamis, 17 Februari 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELEPON & TANDA TANGAN		
				E-MAIL	HP	TANDA TANGAN
14	Sri Ekawati		P			
15	EMILIA		P		082375269958	
16	Turyati	KOR	P		085279193852	
17	Usuwacun H		P		082380767402	
18	Ari witalana	BPD	L		081363248337	
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						





**BERITA ACARA
FGD/MUSYAWARAH DESA PEDULI GAMBUT**

Dalam rangka Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut untuk Tahun anggaran 2019 di Desa Agung Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan maka pada :

Hari dan Tanggal : Kamis, 14 Febuari 2019
J a m : 03.00 s/d Selesai
Tempat : Kantor Desa Agung Jaya

Telah diselenggarakan kegiatan Forum Diskusi Grub (FGD) dihadiri wakil-wakil dari anggota masyarakat desa serta unsur lain yang terkait dalam Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut sebagaimana tercantum dalam lampiran *Daftar Hadir*.

Materi atau Pokok yang dibahas dalam Forum ini serta yang bertindak selaku unsur pimpinan rapat dan nara sumber adalah :

A. Materi atau Pokok Pembahasan

1. Data Sosial (Data kependudukan)
2. Data Pasial (Data Peta Desa)

B. Unsur pimpinan Rapat dan Narasumber

Pimpinan Rapat	: Rinaldo Try Saksono	dari	Fasilitator Desa BRG kemitraan
Sekretaris / Notulis	: Uswatun Hasanah	dari	Perangkat Desa
Narasumber	: 1. Yulion	dari	Tim Asistensi Sosial
	2. Zulfan	dari	Tim Asistensi Spasial
	3. Achmad Soleh	dari	Enumerator Agung Jaya
	4. Takhoirul	dari	Enumerator Agung Jaya



Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topik di atas, selanjutnya seluruh peserta memutuskan dan menyepakati hal hal sebagai berikut :

1. Disepakatinya Draft Awal Data Sosial
2. Disepakatinya Draft awal Data Spasial

Demikian berita acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh rasa tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Agung Jaya, Tanggal 14 Febuari 2019



Wakil Masyarakat



Mengetahui dan Menyetujui,
Wakil dari Peserta Musyawarah

<u>Nama</u>	<u>Alamat</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Sugiman	Agung Jaya	
2. Ali Wardana	Agung Jaya	
3. Takhoiril	Agung Jaya	

